

**PELAKSANAAN KEGIATAN LEMBAGA PROGRAM DEWASA
QIRAATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL
QUR'AN DI MASJID AL MUTHOHHIRIN WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Nurur Robi'ah Al Adawiyah

NIM. 18110200

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

**PELAKSANAAN KEGIATAN LEMBAGA PROGRAM DEWASA
QIRAATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL
QUR'AN DI MASJID AL MUTHOHHIRIN WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd).*



Oleh:

Nurur Robi'ah Al Adawiyah

NIM. 18110200

**JURUSAN STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN LEMBAGA PROGRAM DEWASA QIRAATI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MASJID
AL MUTHOHHIRIN KESILIR WULUHAN JEMBER**

Oleh:

Nurur Robi'ah Al Adawiyah

NIM. 18110200

Telah disetujui

Pada Tanggal: 08 April 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing




Dr. H. Zeid B. Smeer. Lc, M.A

NIP. 196703152000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 1975010520005011003

HALAMAN PENGESAHAN
PELAKSANAAN KEGIATAN LEMBAGA PROGRAM DEWASA
QIRAATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL
QUR'AN DI MASJID AL MUTHOHHIRIN WULUHAN JEMBER
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nurur Robi'ah Al Adawiyah (18110200)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 April 2022 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. Zeid B. Smeer. Lc, M.A
NIP. 196703152000031002

: 

Pembimbing
Dr. H. Zeid B. Smeer. Lc, M.A
NIP. 196703152000031002

: 

Penguji Utama
Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 197004272000031001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala ungkapan syukur penulis haturkan kepada Allah yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap turunkan pada Nabi Muhammad semoga kita mendapat syafaatnya kelak. Dengan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tua tercinta Ibu Musriyah serta (alm) bapak, kakak-kakak tersayang beserta kakak ipar, yang senantiasa mendoakan serta memberikan dukungan baik secara psikis maupun materi.

Tidak lupa pula kepada pengasuh, guru-guru serta seluruh teman-teman baik di kampus maupun di pondok dan juga beberapa pihak maupun orang-orang yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang membantu dan mendukung setiap langkah yang ditempuh.

Semoga Allah senantiasa menuntun dan membimbing setiap langkah kita.

Menjadikan kita orang yang banyak bersabar dan bersyukur.

Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٦

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (5) Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan (6)”

(Q.S Al-Insyirah [94]: 6)¹

عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا

“Dari Umar bin Al Khatthab Radhiyallahu’anhun berkata, bahwasanya Nabi SAW bersabda, “Seandainya kalian benar-benar bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan memberikan kalian rezeki, sebagaimana rezekinya para burung. Mereka berangkat pagi hari dalam keadaan yang lapar, dan pulang sore hari dalam keadaan kenyang”

(HR Imam Ahmad, At-Tirmidzi, Al-Hakim. Dikatakan shahih oleh Syaikh Al Albani dalam silsilah Ash Shohihah no. 310)².

¹ Qur’an Kemenag, diakses pada 06 April 2022 jam 22:00 <https://quran.kemenag.go.id/sura/94>

² Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, Bab 7 Hadis ke 79.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurur Robi'ah Al Adawiyah Malang, 08 April 2022

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurur Robi'ah Al Adawiyah

NIM : 18110200

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pelaksanaan Lembaga Program Dewasa Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Masjid Al Muthohhirin Kesilir Wuluhan Jember.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurur Robi'ah Al Adawiyah

NIM : 18110200

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang sebelumnya pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi serta tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis telah diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



Nurur Robi'ah Al Adawiyah

NIM. 18110200

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan segala ungkapan syukur penulis haturkan kepada Allah yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Pelaksanaan Kegiatan Lembaga Program Dewasa Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Masjid Al Muthohhirin Kesilir Wuluhan Jember”*** . Shalawat serta salam tetap turunkan pada Nabi Muhammad semoga kita mendapat syafaatnya kelak.

Tanpa adanya motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak yang berperan dalam membantu penulisan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, kritik serta koreksinya terhadap penulisan skripsi ini.
5. Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd selaku dosen wali yang selama ini telah membimbing dan memberikan saran dengan sabar.
6. Segenap dosen serta seluruh staff Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik, membimbing serta menyampaikan ilmunya dengan keikhlasan.
7. Abdul Wahid serta Muhammad Nurul Huda beserta ustadz-ustadzah yang ada di Lembaga Program Dewasa yang turut memberikan pengalaman dan pengetahuan baru.
8. Semua pihak yang membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang sifatnya membangun untuk kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dengan diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menambah khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan Islam.

Malang, 08 April 2022



Nurur Robi'ah Al Adawiyah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Adanya transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan antara abjad yang satu dengan lainnya. Penulisan transliterasi dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = ḍ	ن = n
ح = ḥ	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ʿ	ء = ʾ
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

أَوْ = aw أُؤ = û

أَيَّ = ay إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8

D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Belajar dan Pembelajaran.....	18
2. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an	20
3. Kompetensi pendidik atau guru Al-Qur'an.....	22
4. Metode membaca Al-Qur'an	25
5. Lembaga program dewasa	29
B. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	32
B. Kehadiran Peneliti.....	32
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan data.....	35
F. Analisis Data	37
G. Pengecekan Keabsahan Data	38
H. Prosedur Penelitian	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	41
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
1. Letak Geografis Masjid Al Muthohhirin	41
2. Keadaan Guru dan Peserta Didik	42

3. Sarana dan Prasarana	43
4. Struktur Lembaga Program Dewasa di Masjid Al Muthohhirin.....	44
B. Pemaparan Hasil Penelitian.	45
1. Proses kegiatan lembaga program dewasa Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.	46
2. Faktor pendukung serta penghambat kegiatan lembaga program dewasa Qiraati.	51
3. Manfaat atau kelebihan diadakanya lembaga program dewasa Qiraati bagi seorang calon guru.	54
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	56
A. Proses kegiatan lembaga program dewasa Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.	56
B. Faktor pendukung serta penghambat kegiatan lembaga program dewasa Qiraati.	57
C. Manfaat atau kelebihan diadakanya lembaga program dewasa Qiraati bagi seorang calon guru.	59
BAB VI PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	644
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xviii

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian</u>	13
<u>Tabel 1.2 Nama Pendidik dan Tanggung Jawabnya</u>	42
<u>Tabel 1.3 Indikator dan Hasil yang dicapai peserta didik.....</u>	57

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 2.1 Kerangka Berpikir</u>	30
<u>Gambar 2.2 Struktur Lembaga Program Dewasa</u>	44
<u>Gambar 2.3 Hasil Penelitian</u>	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Lokasi Penelitian	xviii
Lampiran II Buku Pembelajaran	xx
Lampiran III Pedoman dan Hasil Observasi	xxv
Lampiran IV Pedoman Wawancara	xxvi
Lampiran V Transkrip Wawancara	xxviii
Lampiran VI Dokumentasi.....	xxxv
Lampiran VII Surat Izin Penelitian	xxxix
Lampiran VIII Surat Bukti Penelitian	xl
Lampiran IX Biodata Mahasiswa	xli

ABSTRAK

Al Adawiyah, Nurur Robi'ah, 2022. *Pelaksanaan Kegiatan Lembaga Program Dewasa Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Masjid Al Muthohhirin Kesilir Wuluhan Jember*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A

Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam dalam melaksanakan kehidupan baik di dunia dan akhirat. Sangat penting untuk dapat mempelajari cara membaca serta memahami maknanya. Lembaga Program Dewasa Qiraati merupakan wadah bagi calon guru Qiraati untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum mengajar nantinya.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan lembaga program dewasa Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an calon guru qiraati di masjid Al Muthohhirin Kesilir Wuluhan Jember. (2) Mengeksplorasi beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses berlangsungnya kegiatan lembaga program dewasa qiraati. (3) Mengetahui manfaat atau kelebihan diadakannya lembaga program dewasa qiraati bagi calon guru qiraati.

Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Masjid Al Muthohhirin Kesilir Wuluhan Jember. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data menggunakan model yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman, yaitu tahap reduksi data, display data serta kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa: (1) Proses pelaksanaan kegiatan lembaga program dewasa dilaksanakan setiap hari minggu di Masjid Al Muthohhirin Kesilir Wuluhan Jember. Dilaksanakan sejak pukul 06:30, pembelajaran diawali 15 menit pertama bersama-sama kemudian dibagi menjadi beberapa kelas, maksimal dapat mengaji 5 halaman. Peserta didik diarahkan untuk mengikuti percepatan mengaji, jika di kelas tersebut dianggap lancar peserta didik dapat melaksanakan tes. Jika serangkaian prosesnya sudah dilalui maka dapat melaksanakan ujian akhir. (2) Salah satu faktor pendukung yaitu adanya rasa semangat dari peserta didik untuk belajar menggunakan metode qiraati dan penghambat dari kegiatan lembaga program dewasa yaitu adanya peserta didik yang *angel fahame* serta adanya rasa malas ketika akan berangkat menuju lokasi lembaga program dewasa dikarenakan jauh dari tempat tinggal. (3) Manfaat diadakannya lembaga program dewasa untuk membenahi bacaan Al-Qur'an calon guru Qiraati sebelum mereka mulai mengajar di TPQ yang menggunakan metode Qiraati.

Kata Kunci: Qiraati, Lembaga Program Dewasa, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

Al Adawiyah, Nurur Robi'ah, 2022. *The Implementation of Qiraati Education for Adults in Improving Quran Recitation at Al Muthohhirin Mosque Kesilir Wuluhan Jember*, Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A

Quran is a guidance for Muslims in living their life in the world and hereafter. So, it is important to study how to recite and understand its meaning. Qiraati Education for Adults (*Lembaga Program Dewasa Qiraati*) is a place for Qiraati teacher candidates to improve their Quran recitation skills.

The research aims to: (1) Explain the implementation process of Qiraati Education for Adults in improving Qiraati teacher candidates' Quran recitation skills at Al Muthohhirin Mosque Kesilir Wuluhan Jember. (2) Explore some supporting and inhibiting factors of the Qiraati Education for Adults program. (3) Find out the benefits or advantages of Qiraati Education for Adults program for Qiraati teacher candidates.

The researcher employed a descriptive qualitative approach. The research site was located at Al Muthohhirin Mosque Kesilir Wuluhan Jember. To collect the data, the researcher employed observation, interviews, and documentation techniques. Meanwhile, Miles and Huberman's theory was used to analyze the data consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing.

The result of the research shows that: (1) Qiraati Education for Adults is conducted every Sunday at 6.30 in the morning at Al Muthohhirin Mosques Kesilir Wuluhan Jember. Fifteen minutes, in the beginning, is carried out together by all participants. After that, they are distributed into classes and they recite five pages at most. They are expected to join Quran recitation acceleration program. When they are considered fluent, they can join the test. After completing all the processes, they can take the final examination. (2) The supporting factor is the participants' motivation to study the Qiraati method. Meanwhile, the inhibiting factor is participants' difficulty in understanding the method and their laziness to come to the mosque due to the distance to their houses. (3) The benefit of the program is to improve Quran recitation skills of Qiraati teacher candidates before teaching in TPQ (Quran Learning Center) using the Qiraati method.

Keywords: Qiraati, Qiraati Education for Adults, Quran recitation skill

مستخلص البحث

العداوية، نور الرابعة، ٢٠٢٢. تنفيذ أنشطة برنامج قراءتي للكبار في تحسين القدرة على قراءة القرآن الكريم في مسجد المطهرين كيسلير ولوهان جمبر، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتدريس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج زيد بن سمير، الماجستير.

القرآن الكريم هو دليل للمسلمين في ممارسة الحياة الدنيا والآخرة. من الضروري أن نكون قادرًا على تعلم كيفية قراءته وفهم معانيه. برنامج قراءتي للكبار هو مكان لمرشح معلمي قراءتي لتحسين وترقية القدرة على قراءة القرآن قبل التدريس في وقت لاحق.

يهدف هذا البحث إلى: (١) شرح عملية تنفيذ أنشطة برنامج قراءتي للكبار في تحسين القدرة على قراءة القرآن الكريم لمرشح معلمي قراءتي في مسجد المطهرين كيسلير ولوهان جمبر. (٢) استكشاف بعض العوامل المدعمة والمعوقة في عملية أنشطة برنامج قراءتي للكبار. (٣) معرفة فوائد أو مزايا من عقد برنامج قراءتي للكبار لمرشح معلمي قراءتي. تستخدم الباحثة منهج البحث الوصفي النوعي. موقع البحث في مسجد المطهرين كيسلير ولوهان جمبر. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. وتستخدم تحليل البيانات بنموذج مايلز وهوبرمان الذي يحتوي على تحديد البيانات وعرضها والاستنتاج منها.

أظهرت نتائج البحث الذي أجري ما يلي: (١) تم تنفيذ عملية أنشطة برنامج قراءتي للكبار كل يوم أحد في مسجد المطهرين كيسلير ولوهان جمبر. يبدأ التعليم منذ الساعة السادسة والنصف صباحًا ، ١٥ دقيقة أولى يقرؤون جماعة ثم ينقسم إلى عدة فصول، على الأقل يقرؤون ٥ صفحات. يتم توجيه المتعلمين لمتابعة تسريع تعلم القراءة، إذا كان طليقا اللسان داخل الفصل يمكنه مشاركة الاختبار. وإذا تم اجتياز سلسلة من العمليات، فيمكنه مشاركة الاختبار النهائي. (٢) من العوامل المدعمة هي الشعور بالحماس لدى الطلاب لتعلم قراءة القرآن بطريقة قراءتي، وأما المعوقة فهي وجود طلاب يصعبون للفهم ويشعرون بالكسل عند الذهاب إلى موقع برنامج قراءتي للكبار، لأنه بعيد عن منازلهم. (٣) فوائد عقد برنامج قراءتي للكبار هي تحسين قراءة مرشح معلمي قراءتي قبل التدريس في حلقة تعليم القرآن باستخدام طريقة قراءتي.

الكلمات الرئيسية: قراءتي، برنامج قراءتي للكبار، القدرة على قراءة القرآن الكريم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an yang merupakan pedoman umat Islam dalam melaksanakan kehidupan baik di dunia dan akhirat, dan menjadi sumber utama dari segala sumber³ sangat perlu untuk dipelajari, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Diperlukan pemahaman serta pengetahuan untuk mengkaji makna yang ada dalam Al-Qur'an. Dalam pengkajian yang dilakukan tidak akan lepas dengan proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan. Proses tersebut tidak hanya digunakan dalam pengkajian terhadap makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, namun proses belajar dan pembelajaran juga perlu diterapkan dalam proses membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Dalam mempelajari Al-Qur'an hendaknya dibaca dengan tartil yang sesuai dengan kaidah tajwid yang dipelajari, dan dilafalkan sesuai dengan makhraj huruf.

Membaca Al-Qur'an harus dilakukan secara tartil yang sesuai dengan kaidah tajwid dan tempat keluarnya huruf. Ihwal tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil disampaikan oleh Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 4, yaitu:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً - ٤

³ Dr. H. Badrudin, M. Ag, *'Ulumul Qur'an: Prinsip-Prinsip dalam Pengkajian Ilmu Tafsir Al-Qur'an* (Serang: Penerbit A-Empat, 2020), hlm. 1.

Artinya: “*dan bacalah Al-Qur’an itu dengan tartil (perlahan-lahan)*”⁴

Menurut Quraish Sihab, beliau menyatakan bahwa yang dimaksud dengan tartil Al-Qur’an yaitu membaca Al-Qur’an dengan perlahan, memperjelas huruf yang dibaca, dapat berhenti dan memulai membaca di tempat yang tepat agar pembaca maupun pendengarnya dapat memahami serta menghayati pesan yang ada dalam Al-Qur’an⁵. Di Indonesia sendiri lembaga pendidikan Islam yang kontribusinya sangat besar dalam memberikan pembelajaran Al-Qur’an adalah TPQ.

Kemudian, berkaitan dengan dialek serta bahasa antara orang Arab dengan orang Indonesia sendiri menjadi suatu masalah yang serius. Mereka yang lisannya terbiasa mengucapkan Bahasa Indonesia dan bahasa Arab memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam mempelajari Al-Qur’an. Sehingga menyikapi keadaan ini muncullah beberapa metode dalam mempelajari Al-Qur’an yang diterapkan hingga saat ini yang bertujuan untuk menunjang aktivitas membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Menyikapi keadaan ini muncul beberapa metode yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Di Kabupaten Jember sendiri khususnya di Kecamatan Wuluhan ada beberapa metode dalam mempelajari Al-Qur’an yang biasanya diterapkan yaitu ‘allimna, tartili, yanbu’a, serta qiraati.

⁴ Qur’an Kemenag, diakses pada 06 April 2022 jam 22:30 <https://quran.kemenag.go.id/sura/73>

⁵ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 42.

Metode-metode tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Karena dalam setiap metode yang diterapkan tidak ada yang bermaksud merasa unggul. Metode-metode tersebut digunakan untuk berusaha dan mewujudkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Umumnya metode yang sering digunakan oleh TPQ yang ada di Jember menggunakan 'Allimna yaitu metode yang mempelajari Al-Qur'an menggunakan lagu-lagu, sehingga diharapkan penggunaan metode ini dapat mudah difahami oleh peserta didik. Selanjutnya ada juga TPQ yang menggunakan metode tartili, yang pencetusnya berasal dari Jember sendiri yaitu Ustadz Syamsul Arifin yang merupakan pengasuh dari Pondok Pesantren Darul Hidayah, Kesilir, Wuluhan, Jember yang dimulai pada pertengahan tahun 2000. Kemudian ada juga TPQ yang menggunakan metode yanbu'a yang diprakarsai oleh para pengasuh pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus.

Kemudian juga terdapat Qiraati yang merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Berawal dari ketidakpuasan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (alm) terhadap proses belajar mengajar Al-Qur'an yang berada di madrasah, mushala maupun masjid dan lembaga masyarakat yang umumnya belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga beliau tergugah untuk melakukan pengamatan serta mengkaji permasalahan tersebut. Sehingga ditemukan bahwa metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dirasa lamban ditambah lagi sebagian dari guru ngaji yang masih asal-asalan

dalam membimbing peserta didik mempelajari Al-Qur'an. Sehingga pada tahun 1963 beliau mulai menyusun metode Qiraati ini⁶.

Dalam penerapan metode diatas diperlukan seorang pendidik yang menguasai tentang ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an seperti tentang tajwid dan makhraj huruf agar pembelajaran terhadap cara membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan baik dan benar. Seorang pendidik hendaknya dapat kreatif, terampil, cerdas, berakhlakul karimah serta dapat menguasai iptek dengan baik. Pendidik merupakan tonggak keberhasilan bagi peserta didik⁷. Sehingga sebelum pendidik menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik diperlukan adanya pembinaan kepada pendidik itu sendiri sebagai bekal dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Dalam memenuhi kebutuhan tersebut dibentuklah lembaga kursus atau sejenis dengan pelatihan yang dilakukan di masyarakat untuk melatih orang dewasa dalam menguasai keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Aktivitas belajar orang dewasa di masyarakat dapat berwujud seperti majlis taklim yang merupakan tempat pengajaran pendidikan agama yang paling fleksibel dan tidak terikat baik oleh tempat maupun waktu⁸.

Seperti yang disinggung diawal pembahasan bahwa dalam proses memahami Al-Qur'an tidak akan lepas dari pendidikan, belajar maupun

⁶ Hetty Mulyani & Maryono, *Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember (2018), hlm. 22

⁷ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indagiri Dot Com, 2019), hlm. 68.

⁸ Dr. Mohammad Al Farabi, M.Ag, *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 79

pembelajaran. Dalam pendidikan mengandung makna tentang usaha sadar serta terencana untuk dapat mewujudkan dan melahirkan manusia sebagai peserta didik dalam pembelajaran untuk aktif dalam mengembangkan potensi diri sehingga dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian terhadap diri sebagai manusia, kecerdasan, kepribadian, keterampilan, serta akhlak mulia yang dapat berguna baik bagi masyarakat, bangsa serta negara⁹.

Dalam proses pendidikan terdapat belajar maupun pembelajaran yang tidak akan lepas dari pribadi masing-masing peserta didik untuk mengembangkan potensi dalam diri. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan yang memberikan suatu perubahan dengan pengetahuan maupun lingkungannya. Belajar merupakan suatu aktivitas menuju kehidupan yang lebih baik yang terdiri tahapan informasi yang meliputi proses pengetahuan, keterampilan serta sikap. Kemudian tahap transformasi yang merupakan proses peralihan atau pemindahan struktur pengetahuan, keterampilan serta sikap kepada peserta didik. Sedangkan pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar¹⁰.

Kehadiran lembaga bagi orang dewasa yang di dalamnya dikemas proses yang berkaitan dengan belajar, dan pembelajaran yang merupakan wujud dari sebuah pendidikan dimaksudkan untuk memberikan

⁹ Prof. H. Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah* (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hlm. 10.

¹⁰ M. Ismail Makki, M. Psi, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 1-2.

pengetahuan bagi mereka dan mengamalkannya kepada peserta didik nantinya. Lembaga ini ada untuk memenuhi wasiat dari Kyai Dachlan Salim Zarkasyi yang merupakan penemu Qiraati. Beliau berpesan bahwa Qiraati tidak boleh sembarang orang dapat mengajarkan metode ini, tapi semua orang boleh belajar menggunakan metode ini. Sehingga orang yang dapat mengajarkan menggunakan metode ini tidak boleh sembarang orang. Mereka harus mengikuti beberapa proses untuk kemudian dinyatakan lulus dan diperbolehkan mengajarkan metode ini. Kegiatan ini disebut dengan Lembaga Program Dewasa.

Lembaga ini berfungsi sebagai wadah bagi calon guru qiraati untuk menyempurnakan bacaanya. Pada umumnya mereka yang mengikuti program lembaga dewasa ini berusia minimal 17 tahun. Lembaga program dewasa Qiraati hanya ada disatu tempat dalam satu kecamatan. Di Wuluhan sendiri lembaga program dewasa ini hanya ada di sekretariat TPQ Al Muthohhirin Kesilir Wuluhan Jember. Sebenarnya antara TPQ dan lembaga program dewasa ini berbeda, namun keduanya berada ditempat atau naungan yang sama sehingga untuk lokasi penelitian sebut saja berada di Masjid Al Al Muthohhirin Kesilir Wuluhan Jember. Sehingga hal inilah yang melatarbelakangi diadakannya penelitian ini.

Proses kegiatan lembaga program dewasa ini dimulai dari jilid pra tk, kegiatannya dilakukan dalam satu minggu sekali, dan ujian kenaikan kelas dilaksanakan oleh pentashih. Materi-materi yang diujikan seputar *fashohah, tartil, gharib, tajwid* yang nantinya diuji oleh koordinator

cabang. Sehingga diharapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Lembaga Program Dewasa Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Masjid Al Muthohhirin Kesilir Wuluhan Jember” nantinya dapat memberikan gambaran kepada masyarakat tentang proses yang dilalui oleh calon guru Qiraati sehingga menghasilkan kualitas seorang guru yang mumpuni dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mempelajari Al-Qur’an.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penulisan ini mengenai Pelaksanaan Kegiatan Lembaga Program Dewasa Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Masjid Al Muthohhirin Kesilir Wuluhan Jember. Berdasarkan paparan konteks penelitian yang disampaikan maka dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan lembaga program dewasa Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an calon guru Qiraati di masjid Al Muthohhirin Kesilir Wuluhan Jember?
2. Apa saja faktor pendukung serta penghambat kegiatan lembaga program dewasa Qiraati?
3. Apa saja manfaat atau kelebihan diadakannya lembaga program dewasa Qiraati bagi seorang calon guru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang dipaparkan, terdapat beberapa tujuan dari penelitian yang dilakukan, yakni:

1. Menjelaskan proses kegiatan lembaga program dewasa Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an calon guru Qiraati di masjid Al Muthohhirin Kesilir Wuluhan Jember.
2. Mengeksplorasi beberapa faktor pendukung dan penghambat kegiatan lembaga program dewasa Qiraati.
3. Mengetahui manfaat atau kelebihan diadakannya lembaga program dewasa Qiraati bagi calon guru Qiraati.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang disebutkan, harapan dari penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis, dengan rincian sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil dari penelitian dapat memberikan wawasan serta pengetahuan terkait dengan pelaksanaan lembaga program dewasa Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
 - b. Dapat memperkaya pengetahuan tentang metode dalam membaca Al-Qur'an yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, adanya penelitian ini dapat menambah pengalaman, relasi serta dapat memahami secara langsung terkait dengan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an khususnya dalam penggunaan metode Qiraati, peneliti juga dapat memperdalam terkait dengan proses yang dilakukan untuk meningkatkan kecakapan membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya.
- b. Bagi lembaga, dapat menjadi sarana serta media untuk meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an khususnya pada penggunaan metode Qiraati, serta dapat menjalin kerjasama yang baik dengan mahasiswa maupun pihak kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait dengan pelaksanaan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dapat melahirkan seorang pendidik yang mumpuni dalam mengasah peserta didik mendalami cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan suatu rujukan yang dijadikan sebagai pembeda oleh peneliti antara penelitian yang disusun oleh beberapa penulis terdahulu sehingga ditemukan adanya perbedaan dalam penulisan

serta penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini penulis mengangkat beberapa penelitian dengan tema yang sama, diantaranya:

1. Nunung, 2018. Implementasi Metode *Qiroati* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ta'allunil Qur'an Al-Multazam Broni Kota Jambi. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Membaca Al-Qur'an sangat erat hubungannya dengan keseharian yang dilakukan oleh umat Muslim. Contohnya dalam ibadah shalat dan kegiatan do'a yang menggunakan bahasa Arab yang tidak jarang diambil dari Al-Qur'an. Tujuan penggunaan metode *Qiroati* untuk mempermudah dan mempercepat cara belajar membaca Al-Qur'an pada anak. Pada penelitian ini lebih difokuskan pada penerapan metode *Qiroati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ta'allunil Qur'an Al-Multazam yang berkaitan dengan implementasi metode *Qiroati* dalam pembelajaran, kendala serta upaya *ustadzah* dalam mengatasi kendala yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nunung menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara yang dilakukan dengan pengasuh, *ustadzah*, dan murid-muridnya, serta dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif yang meliputi reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, *ustadzah* yang mengajar dan sudah memiliki ijazah atau sertifikat mengajar baru berjumlah 6 orang serta ditemukan adanya *ustadzah* yang kurang konsisten, serta kurang disiplin dalam mengajar. Kedisiplinan murid yang belajar juga masih kurang sehingga untuk mengatasi keadaan tersebut, upaya yang dilakukan adalah dengan menambah tenaga pengajar serta meningkatkan kedisiplinan guru serta murid¹¹.

2. Ricka Alimatul Ulfa, 2020. Implementasi Metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

Hambatan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah yaitu guru belum menggunakan metode apa-apa hanya sekedar membaca biasa. Sehingga masih ada siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan metode yang digunakan dirasa kurang efektif. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MI Darussalam.

Jenis penelitian pada penulisan ini adalah penelitian lapangan yang disajikan dengan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi

¹¹ Nunung, *Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ta'allunil Qur'an Al-Multazam Broni Kota Jambi*, (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2020)

wawancara, tes serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu diawali dengan pengumpulan data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini bahwasanya metode Qiroati dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan bukti peningkatan nilai siswa dalam membaca Al-Qur'an¹².

3. Umi Fajriah, 2019. Proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di Pondok Pesantren Asrama Pendidikan Islam (API) Al-Riyadloh Kesongo Tuntang Kabupaten Semarang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Pondok pesantren Al-Riyadloh salah satu pondok pesantren yang menerapkan metode Qiroati dalam kegiatan pembelajarannya, dikarenakan Qiroati merupakan metode cepat dan tepat dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga tujuan diadakannya penelitian ini diantaranya untuk mengetahui proses pembelajaran, kekurangan dan kelebihan serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran menggunakan metode Qiroati.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini meliputi proses pembelajaran, proses kenaikan jilid

¹² Ricka Alimatul Ulfa, *Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Meradung Jaya*, (Lampung: IAIN Metro Lampung, 2020).

hingga ujian dengan kelebihan dapat menguasai bacaan Al-Qur'an beserta gharib dan tajwidnya. Sedangkan faktor keberhasilan dengan ditunjangnya sarana prasarana yang memadai serta kualitas pengajar yang bersyahadah, dan untuk kekurangannya mengenai kurangnya kelas, faktor mental dari santri serta kurangnya pengajar untuk mengasah kemampuan mengajinya secara rutin¹³.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Nunung	“Implementasi Metode <i>Qiroati</i> dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ta'allumul Qur'an Al-Multazam Broni Kota Jambi”, 2020.	Peneliti Nunung lebih terfokus pada upaya <i>ustadzah</i> dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan terhadap peserta didik, dan kendala yang ditemukan berkaitan dengan kurangnya kedisiplinan antara peserta didik dan <i>ustadzah</i> .	Peneliti secara pribadi lebih memfokuskan pada pelaksanaan Metode Qiraati kepada calon <i>ustadz-ustadzah</i> yang akan mengajar di TPQ menggunakan metode Qiraati dengan disiplin
2	Ricka Alimatul Ulfa	“Implementasi Metode <i>Qiroati</i> dalam meningkatkan kemampuan	Fokus penelitian pada penerapan metode <i>Qiroati</i> dalam mata pelajaran Al-	Penelitian yang dilakukan dengan hadir langsung di lokasi tempat

¹³ Umi Fajriyah, *Proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiroati di Pondok Pesantren Asrama Pendidikan Islam Al-Riyadloh Kesongo Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019/2020*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019).

		membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya”, 2020.	Quran Hadits yang ada di Sekolah secara daring	berlangsungnya pembelajaran berlangsung.
3	Umi Fajriyah	“Proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di Pondok Pesantren Asrama Pendidikan Islam (API) Al-Riyadloh Kesongo Tuntang Kabupaten Semarang”, 2019.	Fokus penelitian pada proses pembelajaran santri yang ada di pesantren dan ustadz-ustadzah yang mengajar sudah bersyahadah	Peserta yang ikut dalam pembelajaran Qiraati berasal dari berbagai kalangan calon guru qiraati dan mereka yang belajar untuk mendapatkan syahadah.
4	Nu'man Atoillah	“Pelaksanaan Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo”, 2015.	Pada penelitian ini terjadi peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.	Peningkatan kemampuan peserta didik dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan calon guru qiraati.

F. Definisi Istilah

Pada penulisan ini agar pembahasan tidak berkembang terlalu luas dan tetap berada pada titik fokus masalah yang dibahas serta dijadikan sebagai acuan sistematis dalam pembahasan, yang diharapkan tidak terjadi adanya persepsi yang tidak tepat mengenai istilah yang akan dibahas. Maka

berikut beberapa definisi serta istilah yang erat kaitannya dengan pembahasan dalam penulisan ini, antara lain sebagai berikut:

1. Santri dan peserta didik

Merupakan seseorang yang ingin mengembangkan potensi dirinya baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Dalam penelitian ini santri atau peserta didik terfokus pada calon guru qiraati.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Suatu proses perubahan tingkah laku melalui belajar, mengajar, membimbing serta melatih peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kemampuan membaca

Kesanggupan seseorang dalam memahami suatu gagasan, lambang, serta bunyi bahasa yang terdapat dalam suatu teks bacaan yang sesuai dengan informasi yang diinginkan.

4. Metode

Suatu cara atau prosedur yang ditempuh untuk dapat mencapai tujuan tertentu yang diharapkan.

5. Metode Qira'ati

Metode dalam baca tulis Al-Qur'an dengan tartil yang memperhatikan kaidah tajwid dalam pengamalannya.

6. Lembaga program dewasa

Wadah pembinaan bagi calon guru Qiraati dalam memperbaiki bacaanya sebelum mengajar para peserta didik di lembaga TPQ yang menggunakan metode Qiraati.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara garis besar terbagi menjadi tiga bagian, meliputi bagian awal, inti, serta akhir skripsi. Komponen dari masing-masing bagian tersebut adalah:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal penulisan skripsi memuat beberapa komponen seperti halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, serta daftar gambar.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti merupakan komponen utama dalam sebuah penulisan skripsi yang di dalamnya memuat 3 bab penting, yaitu:

BAB I : Bagian pendahuluan yang memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka yang berisi mengenai landasan teori dan kerangka berfikir dari penelitian ini.

BAB III : Tentang metode penelitian berisi mengenai jenis penelitian dan pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data

dan sumber data, metode pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data, analisis data serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Paparan data dan hasil pemaparan data yang didapatkan dalam penelitian yang dilakukan dan penyajian data.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian yang berisi mengenai ulasan proses kegiatan lembaga program dewasa Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di masjid Al Muthohhirin Kesilir Wuluhan Jember.

BAB VI : Bagian penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan hasil penelitian yang dilakukan serta saran bagi penelitian yang dilakukan bagi generasi berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Belajar dan pembelajaran

Belajar merupakan aktivitas untuk dapat memperoleh pengetahuan, memperbaiki perilaku serta sikap, meningkatkan keterampilan, dalam konteks menjadi tahu. Secara umum, belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Terdapat benang merah yang dapat ditarik terkait dengan belajar yang merupakan suatu proses perubahan perilaku maupun pribadi seseorang berdasarkan pengalaman tertentu¹⁴. Dalam penerapannya belajar dapat dilakukan melalui kegiatan yang dilakukan setiap harinya baik melalui guru, lingkungan dan alam sekitarnya. Berawal dari tidak tahu menjadi tahu terkait dengan hal-hal baru.

Hakikat dari belajar sendiri ada beberapa poin, yaitu: (1) Belajar untuk mengetahui, (*learning to know*), yang berkaitan dengan perolehan, penugasan serta pemanfaatan pengetahuan. (2) *Learning to do* yakni belajar untuk menguasai keterampilan dan kompetensi kerja. (3) *Learning to live together* yakni belajar untuk dapat hidup bersama dengan berinteraksi dengan antar kelompok. (4) *Learning to be* yaitu belajar untuk

¹⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 9-14.

menjadi manusia yang utuh dimana seluruh aspek kepribadiannya dapat berkembang secara seimbang dan optimal¹⁵.

Dalam belajar memuat berbagai aspek untuk dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperbaiki tingkah laku sebagai wujud insan kamil dalam menjalankan aktivitasnya sesuai dengan norma agama maupun pancasila sebagai dasar negara.

Pembelajaran identik dengan pengajaran yang merupakan suatu kegiatan pendidik yang membimbing peserta didik menuju pendewasaan diri. Belajar dan pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang dapat diterapkan untuk mewujudkan tujuan belajar yang diharapkan. Sedangkan metode pembelajaran merupakan seluruh perencanaan terhadap langkah kegiatan pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi. Beberapa contoh metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, dan sebagainya¹⁶.

Pembelajaran yang dilakukan dapat menentukan sejauh mana kegiatan belajar yang dilakukan telah mencapai suatu peningkatan. Penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan maksimal.

¹⁵ Ibid., hlm 29-33.

¹⁶ Ibid., hlm 19.

2. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an

Membaca pada hakikatnya merupakan proses yang bersifat fisik serta psikologis. Proses fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual yang merupakan proses mekanis dalam membaca. Kemudian proses mekanis tersebut berlanjut dengan proses psikologis yakni dalam kegiatan berpikir untuk mengolah informasi, proses ini dimulai dengan indera visual yang mengirimkan hasil pengamatan terhadap suatu tulisan kemudian dikirimkan ke pusat kesadaran melalui system saraf¹⁷.

Dalam membaca melibatkan berbagai proses yang berperan seperti melihat, memperhatikan, menampilkan kembali sebuah ingatan tentang kata dan huruf, memahami sebuah arti, menyerap dan mengolah suatu bacaan. Kecakapan membaca merupakan suatu kemahiran atau kemampuan yang rumit serta melibatkan banyak hal¹⁸. Sedangkan kemahiran dalam membaca Al-Qur'an yaitu penguasaan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, yaitu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan kaidah tajwid dan tempat keluarnya huruf hijaiyah dengan benar.

Indikator dalam membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

¹⁷ Darmadi, *Membaca Yuk "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini"*, (Bogor: Guepedia, 2018), hlm. 21

¹⁸ Gusnur Wahid, *Pembelajaran Artikulasi Huruf Hijaiyah untuk Anak Tunarungu*, (Majalengka: CV Setia Media Penerbit, 2019), hlm. 36

- a. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, dikatakan lancar yakni tidak terputus-putus serta tidak tersendat-sendat. Jadi dalam membaca Al-Qur'an dapat berlangsung dengan baik.
- b. Sesuai dengan kaidah tajwid, secara bahasa tajwid yakni membaguskan, sedangkan secara istilah yaitu mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya huruf dengan memberikan haknya. Sedangkan ilmu tajwid sendiri yaitu pengetahuan tentang kaidah serta tata cara dalam membaca Al-Qur'an yang bertujuan untuk dapat memelihara bacaan Al-Qur'an dari adanya kesalahan, perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.
- c. Kesesuaian antara membaca dengan makhrajnya, makhraj huruf merupakan membaca huruf yang sesuai dengan tempat keluarnya huruf.

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Faktor internal seperti aspek fisiologis yang berupa tingkat kesehatan indera peserta didik atau santri serta aspek psikologis seperti minat, perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal yang muncul dari luar diri peserta didik seperti lingkungan sosial berupa interaksi dengan guru maupun teman, dan lingkungan non sosial seperti keadaan geografis, waktu belajar dan alat belajar yang menunjang¹⁹.

¹⁹ Rokim, dkk, *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), hlm. 26-28.

3. Kompetensi pendidik atau guru Al-Qur'an

Seiring berkembangnya waktu, tantangan dalam kehidupan semakin kompleks termasuk dalam dunia pendidikan. Keadaan ini menuntut seorang pendidik atau guru selalu bersifat profesional dengan memiliki kompetensi tertentu dengan kualifikasi yang layak. Kompetensi yang dimiliki guru yang profesional meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta kompetensi professional.

Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran terhadap peserta didik yang meliputi: memiliki pemahaman wawasan terhadap landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum serta silabus, perancangan dalam pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengekspresikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian pendidik atau guru sekurang-kurangnya yaitu menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, bijaksana, demokratis, berwibawa, dewasa, jujur, dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dapat mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi sosial yaitu kemampuan yang dimiliki guru sebagai bagian dari masyarakat, yang meliputi kemampuan untuk dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dan secara isyarat secara santun, dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara baik, bergaul

secara efektif dengan peserta didik, sesama tenaga pendidik, pimpinan satuan pendidikan serta masyarakat.

Sedangkan dalam kompetensi professional berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang meliputi penguasaan terhadap materi yang diajarkan kepada peserta didik dan penguasaan terhadap metode yang sesuai dalam menyampaikan materi²⁰. Penguasaan terhadap kompetensi pendidik diterapkan dalam semua aspek kehidupan.

Peran guru atau pendidik dalam pendidikan sangat penting dari perencanaan pembelajaran hingga evaluasi yang dilakukan terhadap perkembangan peserta didik. Dalam perannya kompetensi guru sangat diperlukan untuk dapat menjalankan peran guru dengan baik dan professional.

Jika ditelusuri dalam bahasa Arab, guru berasal dari kata *al-Mu'allimin*, *al-Mudarris* yang berarti guru atau pengajar laki-laki, sedangkan untuk guru perempuan dibedakan menjadi *al-Mu'alimah*, *al-Mudarrisah*. Sedangkan dalam literature pendidikan Islam sendiri untuk guru laki-laki disebut dengan Ustadz dan untuk guru perempuan disebut dengan ustadzah²¹. Dalam perjalannya ustadz dan ustadzah memiliki tugas yang sama dengan guru yakni untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Antara guru dan ustadz-ustadzah hanya tentang masalah penyebutan karena pada dasarnya

²⁰ Suyono dan Hariyanto, *Op.Cit.*, hlm. 185-186

²¹ Suriadi dan Triyo Supriyanti, *Profesionalisme Guru Berbasis Religius*, (Batu: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 13.

memiliki tugas dan peran yang sama dalam mendidik peserta didik. Namun pada umumnya istilah ustadz-ustadzah lebih dominan digunakan dalam lembaga pendidikan Islam seperti di TPQ, madrasah diniyah, serta pondok pesantren.

Beberapa karakteristik seorang guru atau ustadz-ustadzah yaitu:

- a. Bersyukur, seorang guru atau ustadz-ustadzah hendaknya senantiasa bersyukur kepada Allah atas nikmat yang dilimpahkan kepadanya, jabatan atau peran menjadi seorang guru atau ustadz-ustadzah merupakan salah satu karunia besar dari Allah.
- b. Menyatukan diri dengan santri, menjadi seorang ustadz-ustadzah harus mampu menyatukan diri dengan santri-santrinya dengan sikap rendah hati sehingga dapat diterima oleh santri dengan senang hati.
- c. Menjadi teladan, ustadz-ustadzah harus mengedepankan kemuliaan akhlak, penuh dengan kasih sayang sebagaimana orang tua kepada anaknya, dengan demikian ustadz-ustadzah harus menjadi teladan bagi santri.
- d. Apresiatif, ustadz-ustadzah harus bisa menjadi pemicu semangat bagi santri untuk dapat menjadi lebih baik
- e. Serta sikap baik lainnya seperti rendah hati, bijaksana dan sejenisnya.

Dari karakteristik yang disebutkan, ustadz-ustadzah merupakan seseorang yang memiliki banyak disiplin ilmu pengetahuan serta bijaksana dalam menghadapi keadaan disekitarnya. Seorang ustadz-ustadzah dapat

menjaga serta meningkatkan mutu layanan terhadap suatu bidang dengan baik²².

4. Metode membaca Al-Qur'an

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an terdapat beberapa metode atau cara yang bisa digunakan untuk dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun beberapa metode yang dikenal oleh masyarakat di kecamatan Wuluhan dan dapat diterapkan pendidik dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

a. Metode 'allimna

Metode ini dapat dijumpai di beberapa TPQ yang ada di kecamatan Wuluhan kabupaten Jember. Metode 'allimna merupakan metode dalam mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan lagu-lagu yang banyak, sehingga metode ini akan mudah difahami oleh peserta didik terutama bagi yang masih pemula. Dalam metode ini menggunakan 5 jilid buku yang kemudian langsung diteruskan dengan mempelajari Al-Qur'an.

Pada jilid 1 guru memberikan contoh cara melafalkan huruf hijaiyah dan menjelaskan makhrjanya, seperti huruf Ba' yang makhrjanya dua bibir agak merapat, pada jilid 1 ini difokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah. Pada jilid 2 pendidik menjelaskan nama serta fungsi harakat atau tanda baca, misalnya fathah yang bersuara "a", kasrah yang

²² Syahlani, Skripsi, *Peran Ustadz-Ustadzah Terhadap Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Pesantren Bustanul Arifin Pondok Sayur Kabupaten Bener Meriah*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016), hlm. 11-16.

bersuara “I”, dan damah yang bersuara “u”. Pada jilid 3 terdapat pengenalan tasydid yang cara membacanya harus ditekan karena pada dasarnya huruf yang bertasydid berarti dua huruf yang sama serta pengenalan terhadap tanda baca qalqalah dan dalam membacanya harus bisa membedakan panjang dan pendek. Jilid 4 menjelaskan tentang huruf nun yang bertasydid yang harus dibaca dengan dengung. Jilid 5 menjelaskan tentang cara berhenti atau *waqaf* dalam membaca Al-Qur’an.

Dalam pendekatannya, metode ini menggunakan nada-nada dalam membaca Al-Qur’an, sehingga membuat anak menjadi senang dan nyaman. Untuk pembelajarannya menggunakan sistem klasikal dan individual. Sistem klasikal terdiri dari tiga teknik yang pertama guru membaca, santri mendengarkan, yang kedua guru membaca, kemudian santri menirukan dan yang ketiga guru dan santri membaca bersama-sama. Sedangkan untuk yang individual santri membaca satu-satu untuk disimak oleh guru²³.

b. Metode tartili

Metode tartili merupakan suatu cara dalam mempelajari Al-Qur’an dengan cepat, baik, konsisten serta teratur dengan penekanan terhadap lisan dan cara membacanya dengan bersuara. Metode ini dikarang langsung oleh Alhafidz Ustadz Syamsul Arifin yang merupakan pengasuh pondok pesantren Darul Hidayah, Kesilir, Wuluhan, Jember,

²³ Abdul Havid dan Moch Shohib, *Analisis Penerapan Metode ‘Allimna untuk Mempercepat baca Al-Qur’an*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4 No. 01 (2021), hlm. 57-63.

Jawa Timur pada pertengahan tahun 2000 yang diberi nama “Metode Belajar Al-Qur’an Tartil”.

Materi dijadikan dalam 5 jilid. Pada jilid 1 memuat pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan makhraj huruf, sifat huruf serta angka Arab yang terdapat dalam halaman jilid. Jilid 2 pengenalan terhadap huruf yang berangkai atau bersambung. Jilid 3 pengembangan terhadap bunyi yang berharakat, serta pengenalan bacaan huruf sukun. Jilid 4 pengenalan huruf bertasydid, serta bacaan *gunnah*, *izhar halqi*, *izhar syafawi*, *izhar qomary*, *idgham syams*. Dan pada jilid 5 terdapat pengenalan waqaf dan pengenalan *iqlab*, *idghom*, alif lam syamsiyah dan qomariyah²⁴.

c. Metode yanbu'a

Metode ini merupakan suatu metode dalam baca tulis dan menghafal Al-Qur’an, dalam membacanya santri tidak boleh mengeja, dapat membaca langsung dan cepat, tepat, lancar serta tidak putus-putus yang disesuaikan dengan kaidah makhraj huruf. Penyusunan metode ini diprakarsai oleh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an putra KH. Arwani Amin Al-Kudsy (alm) yang bernama KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani serta KH. Manshur Maskan (alm).

Cara dalam pembelajaran metode yanbu’a yaitu dengan: (1) *musyafahah*, guru membaca terlebih dahulu untuk kemudian santri menirukannya. Cara ini digunakan agar guru dapat menerapkan cara

²⁴ Mia, Skripsi, *Penerapan Metode Tartil dalam Kemampuan Baca Al-Qur’an di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018), hlm. 16-20.

membaca huruf dengan benar, kemudian santri menyimaknya dan mempraktekkan seperti yang guru ajarkan. (2) *Ardhul Qira'ah*, santri membaca langsung didepan guru, metode ini juga bisa disebut dengan *sorogan*. Dengan cara ini guru dapat mengevaluasi sejauh mana santri dapat menerima serta mempraktekkan hasil belajar yang diperoleh, guru juga dapat membenarkan bacaan yang sekiranya masih kurang tepat. (3) Pengulangan, guru mengulang bacaan dan diikuti santri atau peserta didik secara berulang pula hingga baik dan benar²⁵.

d. Metode qiraati

Metode ini ditemukan oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah yang disebarakan sejak awal 1970-an. Faktor yang melatarbelakangi adanya metode ini dikarenakan sejak tahun 1963 KH. Dahlan Salim Zarkasyi mengajar Al-Qur'an dan beliau merasa bahwa metode yang digunakan belum memadai, kemudian beliau menerbitkan 6 jilid buku pelajaran membaca Al-Qur'an untuk anak yang berusia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Dalam perkembangannya selain buku jilid tersebut ada juga buku Gharib, tajwid serta buku yang berisi do'a-do'a harian untuk menunjang kegiatan dalam mempelajari Al-Qur'an. Buku qiraati diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin Semarang yang dalam sampulnya berjudul "Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an" Setelah penyusunannya selesai, kyai Dahlan berwasiat supaya tidak sembarang

²⁵ Aya Mamlu'ah dan Devy Eka Diantika, *Metode Yanbu'a dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Santri TPQ At-Tauhid Tuban*, Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3 Nomor II (2018), hlm. 113.

dapat mengajarkan metode ini, tapi semua orang boleh belajar menggunakan metode Qiraati ini²⁶.

5. Lembaga program dewasa

Lembaga program dewasa (LPD) merupakan suatu program yang ada di lembaga Qiraati berupa pelatihan terhadap calon guru Qiraati. Seperti yang telah diwasiatkan oleh Kyai Dahlan selaku penemu Qiraati bahwa tidak boleh sembarang orang dapat mengajarkan metode ini, tapi semua orang boleh belajar menggunakan metode Qiraati ini. Sehingga dalam perjalannya dibentuklah lembaga program dewasa ini yang dikhususkan bagi calon guru atau ustadz-ustadzah dalam mengajar menggunakan metode Qiraati. Umumnya usia peserta atau calon guru lembaga program dewasa ini bervariasi, namun minimal mereka yang mengikuti lembaga program dewasa ini berusia 17 tahun. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa proses yang harus dijalani oleh peserta lembaga program dewasa hingga dinyatakan lulus dan diperbolehkannya mengajar di TPQ yang menggunakan metode Qiraati.

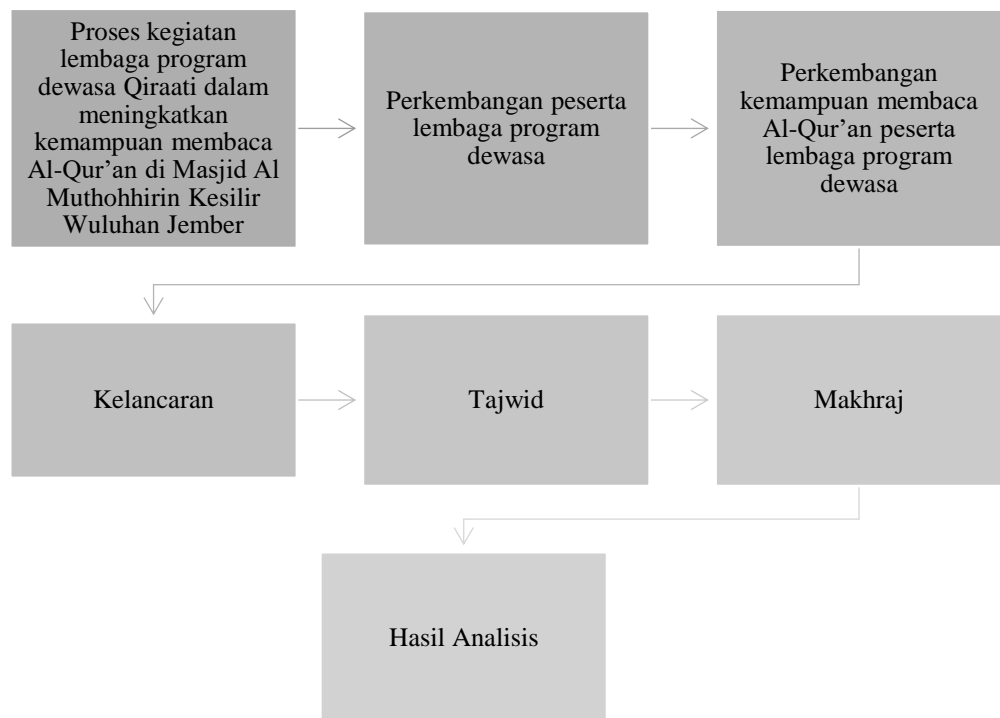
B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran dari sebuah penelitian yang dilakukan yang terdiri dari fakta, observasi maupun terhadap kajian kepustakaan. Kerangka berfikir sendiri disusun berdasarkan tinjauan pustaka serta hasil penelitian yang relevan. Kerangka berpikir ini disajikan

²⁶ Doni Putra, *Belajar Tadabbur Ilmu Karakter Pada Lebah, Burung Gagak dan Singa (Kajian Tafsir ayat Fauna)*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 101.

dalam bentuk bagan, di dalamnya menunjukkan alur pikir peneliti serta adanya keterkaitan dengan variable yang diteliti²⁷

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir yang diawali dari judul menjadikan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik menjadi poin pokok. Kemudian dalam kemampuan tersebut meliputi tiga hal penting yang saling berkaitan meliputi kelancaran, bacaan tajwid serta makhraj dalam membaca Al-Qur'an. Melalui serangkaian kegiatan observasi maupun

²⁷ Dr Ismail Nurdin & Dra Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm.125-126

wawancara maka hasil dari keseluruhan data yang diperoleh dianalisis untuk kemudian ditemukan hasil dari analisis yang dilakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian tentang Pelaksanaan Kegiatan Lembaga Program Dewasa Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Masjid Al Muthohhirin Kesilir Wuluhan Jember merupakan penelitian yang dapat digolongkan sebagai penelitian kualitatif. Dikarenakan penelitian tersebut dimaksudkan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam fokus penelitian yang kemudian disajikan secara deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Fungsi utama dari peneliti dalam sebuah penelitian adalah sebagai instrumen atau alat. Instrumen atau alat yang dimaksud disini yaitu peneliti memiliki fungsi penuh atau peneliti sendiri yang terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan. Peran peneliti sangat menentukan suatu keberhasilan dari penelitian yang dilakukan sehingga dari awal penelitian hingga akhir maka peneliti tersebut memiliki peran sepenuhnya disamping terdapat beberapa pihak yang ikut membantu, tapi mereka memiliki peran yang sangat minim²⁸.

Interaksi yang dilakukan antara peneliti dengan pihak yang diteliti akan memberikan data-data yang dapat mendukung hasil dari penelitian. Sehingga kehadiran peneliti sangat penting untuk dapat memperoleh data

²⁸ Haris Herdianysah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2010), hlm. 22.

tersebut. Serta, dalam penelitian yang dilakukan seorang peneliti wajib menjunjung tinggi adab dan akhlak terhadap tempat penelitian dan sekitarnya.

C. Lokasi Penelitian

Nama Tempat : Masjid Al Muthohhirin

Alamat Instansi : Jl. KH Thohir No. 01 Tegal Banteng Kesilir
Wuluhan Jember 68162 Telp. 082332550770.

Penelitian ini dilaksanakan di masjid Al Muthohhirin, penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan tempat tersebut merupakan tempat satu-satunya di Kecamatan Wuluhan yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan lembaga program dewasa. Pelaksanaan lembaga program dewasa ini sendiri di Kabupaten Jember berada di dua tempat yaitu Ajung dan Wuluhan. Lembaga program dewasa yang berada di Masjid Al Muthohhirin yang berada di Kesilir Wuluhan ini menaungi beberapa peserta lembaga program dewasa yang tersebar di beberapa desa yang ada di Kecamatan Wuluhan dan Ambulu. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk menjadikan lembaga program dewasa yang ada di Masjid Al Muthohhirin sebagai objek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan beberapa pihak yang

sesuai dengan fokus penelitian yang diambil berkaitan dengan pelaksanaan Kegiatan Lembaga Program Dewasa Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Masjid Al Muthohhirim Kesilir Wuluhan Jember. Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan data tersebut diolah dan disajikan dengan didukung foto kegiatan yang dilakukan sebagai pelengkap. Untuk pihak yang diwawancarai meliputi penanggung jawab atau yang diamanahi terkait dengan Lembaga Program Dewasa (LPD), sekretaris dari lembaga program dewasa, serta salah satu dari peserta didik lembaga program dewasa Qiraati.

2. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan adalah melalui observasi terhadap kegiatan yang dilakukan di tempat penelitian, wawancara kepada pihak lembaga serta peserta dari lembaga program dewasa yang bersangkutan. Agar data yang diperoleh akurat, peneliti memilih informasi dari narasumber yang terpercaya, seperti ustadz yang memiliki pengalaman mengajar yang lama serta peserta lembaga program dewasa yang berasal dari metode qiraati itu sendiri ataupun dari lembaga lain yang mengikuti lembaga program dewasa qiraati untuk dapat mengetahui pendukung, penghambat, kekurangan serta kelebihan metode tersebut.

E. Teknik Pengumpulan data

Data merupakan sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang kemudian diolah serta dianalisis yang akan menghasilkan suatu hal yang menggambarkan sesuatu. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan data yang berbentuk kalimat atau narasi dari responden yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Dalam metode kualitatif, terdapat beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu pengumpulan data yang digunakan hampir disetiap penelitian kualitatif. Terdapat beberapa pengertian terkait dengan wawancara yang menyatakan bahwa wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk memperoleh suatu informasi tertentu. Dalam wawancara yang perlu diperhatikan adalah orang yang kita wawancarai jangan sampai merasa seperti diinterogasi agar narasumber dapat nyaman dengan kegiatan wawancara yang dilakukan. Untuk narasumber dalam wawancara yang akan dilakukan adalah Ustadz Abdul Wahid yang merupakan penanggung jawab lembaga program dewasa di Masjid Al Muthohhirin Kesilir Wuluhan Jember, Ustadz Nurul Huda selaku sekretaris lembaga program

dewasa, serta salah satu dari peserta yang pernah mengikuti lembaga program dewasa.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode yang paling tua dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Observasi merupakan adanya suatu perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dilihat oleh mata, didengar, dihitung serta diukur. Dalam observasi yang dilakukan harus memiliki suatu tujuan tertentu. Pengamatan yang dilakukan tanpa adanya tujuan tidak termasuk dalam observasi²⁹. Observasi yang dilakukan dalam penelitian meliputi beberapa aspek termasuk lokasi penelitian dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Merupakan sebuah kumpulan dari bahan tertulis ataupun film. Istilah dokumen disini merujuk pada foto maupun catatan lain sebagai informasi tambahan yang dicantumkan dalam data penelitian yang sumber utamanya berasal dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti³⁰. Dokumentasi disajikan sebagai bukti konkret tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

²⁹ Ibid., hlm. 116-132.

³⁰ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 146.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam penelitian yang dilakukan. Data-data dari hasil wawancara dan observasi diurai dan diolah agar dapat ditafsirkan dan dipahami oleh pembaca. Tahapan dalam analisis data yang dilakukan yaitu melalui pencarian dan perolehan data, pengolahan data dan penulisan hasil dari data yang didapatkan. Analisis data kualitatif yaitu serangkaian proses dalam mencari serta menyusun data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dengan cara mengkategorikan mana yang penting dan akan dipelajari untuk kemudian dibuat kesimpulan untuk memudahkan diri sendiri maupun orang lain dalam memahaminya.

Analisis data dimulai sebelum memasuki lapangan penelitian, selama berada ditempat penelitian, dan setelah selesai dari lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif sendiri analisis data lebih difokuskan pada saat proses yang berlangsung di lapangan dan bersamaan dengan pengumpulan data.

Secara umum, dalam penelitian kualitatif saat menganalisis data banyak menggunakan model yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, tahap reduksi data, display data serta kesimpulan. Dalam reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak sehingga perlu dicatat dan dirinci secara teliti. Pada tahap reduksi data ini peneliti dituntut untuk dapat berpikir kritis dan

sensitif terhadap data yang diperoleh untuk kemudian diambil data-data yang memang sesuai dengan penelitian yang diteliti.

Tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Menurut Miles dan Huberman penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan penyajian teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data dapat memudahkan untuk memahami apa saja yang terjadi dan merencanakan tahap selanjutnya. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, dalam penarikan kesimpulan didukung oleh beberapa data yang telah didapatkan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif terkadang kesimpulan yang didapat tidak sesuai dengan rumusan masalah. Kondisi ini terjadi karena penelitian kualitatif merupakan suatu temuan baru yang berupa deskripsi maupun gambaran dari suatu objek yang sebelumnya belum jelas kemudian setelah diteliti menjadi jelas³¹.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu keseimbangan dari konsep validitas serta kendala menurut penelitian kualitatif yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria serta tantangannya tersendiri. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dihasilkan oleh peneliti dengan yang sesungguhnya

³¹ Umrati & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 86-90.

terjadi³². Keabsahan data dilakukan untuk dapat mengetahui kesesuaian dari hasil yang dilaporkan dengan keadaan yang sebenarnya yang diteliti oleh peneliti. Terdapat beberapa cara untuk mengetahui keabsahan data penelitian yang dilakukan, yaitu dengan cara:

1. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat atau penulis dalam hal ini memiliki tujuan untuk dapat menemukan karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian yang dicari. Sehingga penulis hendaknya dapat melaksanakan penelitian dengan teliti serta rinci³³. Ditinjau dari penjelasan tersebut, ketekunan pengamatan disini akan dilaksanakan oleh penulis dengan cara melaksanakan penelitian secara teliti, rinci dan mendetail terhadap objek penelitian. Kegiatan tersebut dapat diwujudkan dengan bentuk wawancara yang dilakukan dengan narasumber secara langsung.

2. Member check

Member check dikenal juga sebagai umpan balik informan atau validasi responden yang merupakan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada narasumber³⁴. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa banyak informasi yang didapatkan dan kesesuaian antara yang penulis tulis dengan data yang diberikan

³² Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 93.

³³ Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 329-330.

³⁴ Member Check. Wikipedia. 03 Desember 2021. Diakses pada 25 Februari 2022 Jm 06:45. https://en.wikipedia.org/wiki/Member_check

narasumber. Data yang ditulis oleh penulis dengan narasumber harus sesuai.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur merupakan serangkaian langkah yang dijalankan secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang maksimal³⁵. Sehingga prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Meminta izin kepada pengelola lembaga program dewasa untuk melakukan penelitian.
2. Mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi.
3. Menganalisis dan menyusun data-data yang telah didapatkan, dan mengambil data-data yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan.
4. Mendeskripsikan serta membahas hasil penelitian berupa temuan dari seluruh hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang dilakukan.
5. Penulis mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

³⁵ Prosedur. Wikipedia. 06 Agustus 2021. Diakses pada 25 Februari 2022 jam 07:00. <https://id.wikipedia.org/wiki/Prosedur>

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan beberapa data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan seputar proses kegiatan lembaga program dewasa di Masjid Al Muthohhirin Kesilir Wuluhan Jember. Data dan hasil penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Letak Geografis Masjid Al Muthohhirin

Masjid Al Muthohhirin yang terletak di Kabupaten Jember tepatnya di dusun Tegal Banteng Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan. Masjid ini berjarak 1,4 Km dari Kantor Kepala Desa Kesilir dan berjarak 30 Km dari pusat Kota Jember dan terletak sekitar 1 Km dari jalan raya. Masjid ini berada di tengah pemukiman masyarakat yang mana untuk sisi selatan masjid terdapat sungai dan sawah warga yang terbentang. Selain menaungi Lembaga Program Dewasa Qiraati, masjid ini juga menaungi pendidikan formal dan non-formal seperti pondok pesantren, TPQ, Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta Madrasah Aliyah (MA).

Dibawah naungan pengasuh serta jajaran pengurus masing-masing komponen yang turut berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan menciptakan keadaan yang kondusif selama proses pembelajaran yang dilakukan. Pendidikan formal dilaksanakan pada jam aktif sekolah yaitu senin hingga sabtu. Sedangkan untuk lembaga program dewasa sendiri

dilaksanakan setiap hari minggu. Sehingga pelaksanaannya tidak mengganggu jam kegiatan masing-masing komponen yang ada di lingkungan Masjid Al Muthohhirin.

2. Keadaan Guru dan Peserta Didik

Data mengenai guru yang berperan di lembaga program dewasa yang ada di masjid Al Muthohhirin adalah sebagai berikut, dimana masing-masing ustaz-ustazahnya memiliki tugas serta tanggung jawab yang berbeda, yaitu:

Tabel 1.2 Nama Pendidik dan Tanggung Jawabnya

No	Nama Ustadz/Ustadzah	Tanggung Jawab
1	Ustadz Abdul Wahid	Kepala LPD
2	Ustadz M. Nurul Huda	Sekretaris
3	Ustadzah Risa Lestari	Mengajar Jilid 1
4	Ustadzah Amiliatul Mu'milah	Mengajar Jilid 2
5	Ustadzah Sri Lukmiati	Mengajar Jilid 3
6	Ustadzah Yunita Farid	Mengajar Jilid 4
7	Ustadzah Siti Khoiriyah	Mengajar Jilid 5
8	Ustadz M. Masyhuri Siroj	Mengajar Juz 27
9	Ustadzah Ririn Andriani	Mengajar Jilid 6

10	Ustadz M. Arif Ghozali	Mengajar Al-Qur'an
11	Ustadzah Siti Mutmainnah	Mengajar Ghorib
12	Ustadz Imam Kurtubi	Mengajar Tajwid
13	Ustadz Imam Kurtubi	Mengajar Finishing

Sedangkan untuk peserta didiknya di lembaga program dewasa ini tergantung dengan kebutuhan. Jadi syarat lembaga dewasa ini adalah harus menjadi seorang guru, sehingga peserta yang mengikutinya merupakan salah satu calon guru di salah satu TPQ Qiraati yang tersebar di kecamatan Wuluhan. Sehingga untuk jumlah peserta didik tergantung kebutuhan dari tiap-tiap TPQ yang ada disana.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pendidikan merupakan salah satu sumber daya utama dalam menunjang proses pembelajaran yang dilakukan³⁶ sehingga keberadaanya patut ada dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sarana prasarana ini digunakan untuk dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh pendidik dengan menggunakan sarana prasarana yang tepat. Sarana pada umumnya berwujud sesuatu yang bergerak dan dapat dipakai secara langsung, seperti peraga, buku, pulpen dan lainnya. Sedangkan prasarana

³⁶ Ike Malaya Sinta, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, Jurnal Isema, Vol. 4, No. 1, Juni (2019), hlm. 79.

merupakan penunjang yang umumnya berupa fasilitas yang tidak bergerak, seperti bangunan dan ruangan.

Sarana yang digunakan dalam pelaksanaan lembaga program dewasa adalah buku jilid yang terdiri dari jilid pra tk sampai jilid 6, buku juz 27, buku gharib, buku tajwid, Al-Qur'an, buku prestasi serta buku yang berisi do'a harian dan surat pendek. Jika peserta didik yang hadir banyak, maka sarana tambahan yang digunakan menggunakan peraga yang berisi bacaan sesuai dengan tingkatan jilidnya. Sedangkan prasarana yang ada disana terdapat kantor lembaga program dewasa, serta masjid untuk seluruh proses pembelajaran. Bagian masjid yang digunakan untuk pembelajaran meliputi serambi kanan, kiri dan depan masjid serta bagian dalam masjid.

4. Struktur Lembaga Program Dewasa di Masjid Al Muthohhirin

Struktur lembaga program dewasa diawali dari pusat yang ada di Semarang yang kemudian disebarkan melalui koordinator wilayah dan cabang. Dan untuk lembaga program dewasa yang ada di masjid Al Muthohhrin adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2 Struktur Lembaga Program Dewasa



Diawali dari Koordinator pusat di Semarang yang dipimpin oleh KH. Bunyamin Dahlan, kemudian di tingkat wilayah atau tingkat

provinsi/beberapa provinsi ada Abu Nuwas, sedangkan di tingkat cabang dan kecamatan tidak ada ketuanya. Namun, di bagian cabang dan kecamatan terdapat 4 amanah yang diemban dengan posisi yang sama. Empat amanah yang ada di cabang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pentashih Cabang : Kyai M. Badrussurur
2. Metodologi Cabang : KH. M. Najmus Sholah
3. Buku Cabang : KH. Abdurrahman
4. Sekretaris Cabang : Drs Nur Ahsan

Sedangkan empat amanah yang ada di kecamatan yaitu:

1. Pra Tashih : Abdul Wahid
2. Metodologi : Imam Kurtubi
3. Buku : Moch Arif Ghozali
4. Sekretaris : M. Nurul Huda.

Untuk tugas pentashih atau pra tashih adalah mengatur dan menguji kenaikan jilid atau kelulusan peserta didik, sedangkan tugas metodologi adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebelum kelulusan atau ujian, tugas dari bagian buku adalah mengajar kelas Al-Qur'an dan untuk tugas sekretaris adalah mengurus administrasi dalam lembaga program dewasa³⁷.

B. Pemaparan Hasil Penelitian.

Hasil penelitian ini difokuskan pada pembahasan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan lembaga program dewasa yang meliputi proses kegiatan lembaga program dewasa itu sendiri dalam

³⁷ Nurul Huda, *wawancara online* (Malang, 19 Maret 2022)

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan lembaga program dewasa serta manfaat atau kelebihan diadakannya lembaga program dewasa ini. Berikut adalah hasil penelitian seputar lembaga program dewasa Qiraati yang ada di Masjid Al Muthohhirin Kesilir Wuluhan Jember:

1. Proses kegiatan lembaga program dewasa Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan proses kegiatan lembaga program dewasa yang kondusif dan efektif. Hal ini dapat dilihat dari observasi yang dilakukan yang menunjukkan hasil bahwa selama kegiatan lembaga program dewasa ini kegiatan pembelajarannya berjalan dengan tertata dan tertib. Setiap peserta maupun pendidik hadir di tempat pembelajaran sebelum kegiatan dimulai. Dengan keterampilan serta kemampuan yang dimiliki pendidik mereka dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik dengan baik.

Kegiatan lembaga program dewasa dilaksanakan setiap hari minggu yang dimulai pada pukul 06:30 hingga selesai. Pada awalnya kegiatan lembaga program dewasa ini dilaksanakan setelah shubuh, namun seiring berjalannya waktu dan dengan pertimbangan lokasi peserta didik yang beragam, kegiatan lembaga program dewasa dilaksanakan pada pukul 06:30 untuk memberikan kesempatan peserta didik yang rumahnya jauh untuk hadir tepat waktu. Sehingga pada kegiatan lembaga program dewasa yang dilaksanakan di masjid Al

Muthohhirin peserta didik datang sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Hal ini juga diungkapkan oleh ustadz Abdul Wahid selaku penanggung jawab lembaga program dewasa yang ada di Kesilir ini, beliau menyatakan:

“Pada awalnya LPD disini dilaksanakan setelah shubuh dan itu ketika ada yang terlambat maka tidak diperbolehkan mengikuti pembelajaran, itu pada tahun sekitar 2010-an. Kemudian pada saat pembelajaran maksimal setiap orang membaca 5 halaman, namun kalau ada orang waktu membaca ada yang salah sampai 3 kali ketukan atau 3 kali salah maka nilainya L- atau keterangan di buku pegangannya yang dicoret kata lanjut, sehingga harus mengulanginya dipertemuan selanjutnya. Pada saat itu yang datang dari berbagai daerah, ada juga dari Silo (desa yang berada di ujung Timur kabupaten Jember), sehingga mereka sekitar jam 2 dinihari berangkatnya. Kemudian karena berbagai pertimbangan akhirnya pelaksanaan LPD dilaksanakan pada jam 06:00 seperti sekarang ini, namun untuk kegiatannya akan dimulai pada jam 06:30 tepat.”³⁸

Dari uraian yang disampaikan oleh beliau, dapat dilihat bahwa peserta lembaga program dewasa ini sangat sungguh-sungguh untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Beliau juga menjelaskan tidak ada syarat ataupun kriteria khusus tentang siapa saja yang boleh mengikuti lembaga program dewasa ini, namun yang perlu digaris bawahi adalah lembaga program dewasa ini merupakan syarat menjadi guru Qiraati. Sehingga orang-orang yang melaksanakan lembaga program dewasa harus menjadi guru. Sedangkan untuk orang yang ingin belajar untuk dirinya, maka ada yang namanya TPQ dewasa. Disana mereka bisa mempelajari Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

³⁸ Abdul Wahid, *Wawancara* (Jember, 27 Februari 2022)

“Siapapun boleh mengikuti LPD karena LPD ini syaratnya harus menjadi guru jadi, setelah ikut LPD ya mengajar. Kalau hanya ingin belajar saja nanti bisa ikut di TPQ Dewasa dan diterapkan dalam kehidupannya sendiri.”³⁹.

Kemudian mereka yang mengikuti lembaga program dewasa ini melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang diawali dari Pra-TK atau membaca jilid 1 yang berisi tentang pengenalan huruf hijaiyah dan huruf sambung, kemudian dilanjutkan dengan jilid 2 yang berisi mengenai macam-macam harakat. Pada jilid 3 berisi mengenai panjang pendek, jilid 4 berisi mengenai bacaan yang harus dibaca dengung, jilid 5 berisi bacaan yang panjang-panjang seperti bacaan mad, kemudian pada juz 6 bacaan semakin kompleks yang berisi tentang serangkaian bacaan yang telah dipelajari. Dalam setiap prosesnya jika dirasa lancar akan diadakan tes kenaikan jilid, dan nantinya akan ada ujian akhir. Untuk kegiatan lembaga program dewasa di Masjid Al Muthohhirin akan diawali dengan membaca do'a bersama, dilanjutkan dengan materi pendukung seperti do'a harian dan surat pendek yang dibaca bersama-sama sekitar 15 menit, kemudian nantinya akan dibagi menjadi beberapa kelas.

“Untuk kegiatannya sendiri dimulai sejak 06:30, nanti berdo'a bersama-sama kemudian nanti membacakan bacaan surat pendek atau do'a harian bersama-sama. Materi ini diberikan kurang lebih selama 15 menit, setelah itu pembelajaran dibagi sesuai dengan kelas masing-masing. Kalau pelaksanaannya cepat biasanya sekitar jam 9 sudah selesai. Kalau dirasa lancar maka bisa melaksanakan ujian kenaikan jilid, untuk materinya meliputi bacaan jilid tersebut, surat pendek serta do'a harian sesuai dengan tingkatan kelas, untuk pembagiannya ini ada dibuku yang dipegang oleh mereka.

³⁹ Abdul Wahid, Wawancara (Jember, 27 Februari 2022)

Selain itu mereka juga diarahkan untuk mengikuti percepatan mengaji atau mengaji tambahan dengan guru yang telah ditunjuk oleh pra tashih (lpd Kecamatan) atau pentashih (lpd korcab). Kalau untuk ini pelaksanaannya di rumah ustadz-ustadzah masing-masing dengan ketentuan yang sama yaitu maksimal membaca 5 halaman dalam satu kali maju. Kemudian jika pembelajaran di lembaga program dewasa disini dirasa cukup maka akan diadakan tes akhir yang pelaksanaannya ada dua tahap, yaitu ditingkat kecamatan dan di tingkat Kabupaten (Jember)”⁴⁰.

Untuk kegiatan di kelas, setiap orang mendapatkan kesempatan membaca buku jilid maksimal sebanyak 5 halaman dengan lancar, namun ketika dirasa tidak lancar mereka dapat membacanya sesuai kemampuannya saja. Jika mereka mendapat keterangan “lanjut” maka pertemuan selanjutnya mereka dapat membaca halaman selanjutnya. Namun, ketika mereka mendapat keterangan “ulang” mereka harus mengulangi halaman jilid terakhir yang dibaca pada pertemuan sebelumnya.

Proses tersebut disetiap kelasnya sama, yaitu membaca jilid, hafalan do'a harian serta surat pendek. Ketika sudah mencapai kelas gharib maka ditambah dengan menghafal bacaan-bacaan gharib beserta keterangan dan tempat bacaan tersebut dalam Al-Qur'an seperti letak surat, ayat beserta juznya. Setelah itu dikelas tajwid juga menghafalkan setiap pengertian dan menerapkannya ketika membaca Al-Qur'an.

Lembaga program dewasa ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu tahap metodologi dan pentashihan untuk calon guru. Untuk metodologi meliputi proses yang telah dijabarkan di atas, dengan ketentuan:

⁴⁰ Abdul Wahid, *Wawancara* (Jember, 27 Februari 2022)

- a) Penyelenggaraanya dilakukan satu minggu sekali
- b) Ujian kenaikan kelas oleh pentashih/pra tashih
- c) Kelas Al-Qur'an diampu oleh PJ Buku
- d) Kelas Finishing diampu oleh PJ Metodologi
- e) Setiap hari diarahkan untuk mengikuti percepatan (ngaji tambahan) dengan guru yang ditunjuk oleh pra tashih (LPD Kecamatan) atau pentashih (LPD Korcab)

Sedangkan untuk pentashihan calon guru, dengan pola:

- a) Tashih *regular*, ditambah dengan ujian materi tambahan yang dilaksanakan pada saat ujian kenaikan jilid
- b) IMTAS

Materinya meliputi:

- 1) Fasohah, Tartil, Gharib, Tajwid: diuji oleh Koordinator Cabang
- 2) Surat pendek, do'a harian, sholat, wudlu: diuji oleh Koordinator Kecamatan yang ditunjuk oleh Koordinator Cabang⁴¹.

Dengan pembelajaran yang teliti serta hati-hati peserta didik dapat dengan baik untuk menjaga bacaanya sehingga kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dapat meningkat dengan baik. Kemampuan membaca AL-Qur'an yang berkaitan dengan kelancaran, membaca huruf-huruf yang sesuai dengan makhraj dan kesesuaian

⁴¹ Hasil Silasil Jateng-Jatim Ke-10 Tema: hafal Al-Qur'an di Usia Dini Metode Qiraati, (Semarang, 2021), hlm. 39-40.

dengan tajwid dapat terasah dan diamalkan dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh ustadz Abdul Wahid berkaitan dengan kondisi peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti lembaga program dewasa yang menunjukkan peningkatan berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an

“Jelas sekali perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti lembaga program dewasa. Mereka awal masuk di lembaga program dewasa bacaanya masih banyak yang belum tepat. Seperti pada harakat fathah yang kurang mangap, pada harakat kasrah kurang mringis dan pada harakat damah kurang mecucu. Kemudian mereka memulai ngaji dari jilid pra tk atau jilid 1 dulu sebagai pengenalan huruf dan mengenal cara baca yang benar. Jika dirasa lancar maka mereka tes terlebih dahulu dan lanjut mempelajari jilid selanjutnya. Prosesnya bertahap dan setelah proses satu maka diujikan dulu. Sehingga mereka dapat mempelajarinya dengan teliti dan hati-hati. Kemudian mereka nantinya terbiasa menerapkannya sehingga kemampuan mereka semakin meningkat.”⁴².

Perbedaan sebelum dan sesudah seseorang mengikuti sebuah kegiatan akan jelas sekali. Seperti yang diketahui dalam konsep belajar yang dari belum tau menjadi tau, sehingga mereka dari sebelum tau lembaga program dewasa Qiraati menjadi tau tentang cara baca dan pelajaran lain di dalamnya dan dapat menerapkannya baik untuk dirinya sendiri dan mengajarkannya pada orang lain.

2. Faktor pendukung serta penghambat kegiatan lembaga program dewasa Qiraati.

Dalam segala hal termasuk proses pembelajaran pasti ditemukan beberapa faktor pendukung maupun penghambat yang nantinya juga

⁴² Abdul Wahid, *Wawancara* (Jember, 07 Maret 2022)

mempengaruhi terhadap proses dan hasil pembelajaran itu sendiri. Dalam lembaga program dewasa ini sendiri juga terdapat faktor pendukung serta penghambat dalam proses pembelajaran.

Salah satu peserta lembaga program dewasa menyatakan bahwa salah satu penghambat maupun pendukung dalam pelaksanaan lembaga program dewasa itu sendiri berasal dari diri masing-masing dan juga lingkungan.

“Faktor pendukung dalam pembelajaran lembaga program dewasa, karena kita semangat mbak buat mempelajari Qiraati. Tapi kalau faktor penghambatnya ya kadang malas itu mbak, kan tempat lembaga program dewasanya jauh. Bahkan kalau tiba-tiba ada pengumuman libur, itu seneng banget jadi sebenarnya baik itu pendukung maupun penghambat ya tergantung kitanya.”⁴³

“Kalau aku kadang berat banget gitu mbak buat melaksanakannya. Soalnya pelaksanaan lembaga program dewasa yang satu angkatan sama aku itu cuma orang sedikit, beda sama yang mbak Mawa kan waktu itu yang ikut lumayan banyak jadi mungkin semangat kalau bareng-bareng”⁴⁴

Faktor pendukung maupun penghambat sudah biasa terjadi baik itu dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal yang berasal dari diri kita sendiri dan seringkali dialami yaitu adanya rasa semangat sebagai pendukung dalam kegiatan serta adanya rasa malas yang menjadi penghambatnya. Sedangkan untuk faktor eksternal tidaklah jauh dari pengaruh teman dan lingkungan. Kemudian untuk menyikapi rasa malas yang dialami maka kembali pada niat awal masing-masing bahwa ingin mempelajari apa yang ada di lembaga program dewasa, sehingga hal itu dapat memicu rasa semangat dan

⁴³ Siti Mawaddaturrohmah, *Wawancara* (Jember, 02 Maret 2022)

⁴⁴ Ilma Saidatul Maghfiroh, *Wawancara* (Jember, 02 Maret 2022)

sabar untuk tetap berangkat melaksanakan pembelajaran lembaga program dewasa.

Kemudian dari ustadz Abdul Wahid sendiri menuturkan adanya faktor penghambat yaitu dari peserta didik yang *angel fahame*, beliau menyatakan:

“Terkadang yang menjadi penghambat itu seseorang yang angel fahame. Jadi seperti ini, terkadang ada orang yang dijelaskan langsung faham ada juga yang sebaliknya ada pula yang lupa. Namun orang lupa itu ketika dikasih isyarat bahwa itu salah biasanya langsung tau, tapi kalau orang angel fahame mereka itu diberi isyarat bahwa salah, tapi mereka tidak tau letak kesalahannya. Berkali-kali dijelaskan tapi tetap saja seperti itu, jika ada yang seperti ini biasanya kita akan memberi tahu ustaz-ustazah yang lain untuk maklum. Karena bukan kita yang dapat memberikan kefahaman kepada orang, kita hanya sekedar perantara”⁴⁵.

Jika sudah berkaitan dengan kefahaman seseorang maka kita hanya bisa untuk sabar dan terus membimbingnya, tidak lupa untuk selalu mendokannya, karena manusia hanyalah sebagai perantaranya saja sedangkan yang memberikan faham kepada seseorang itu hanya Allah.

“Kita sebagai manusia tidak bisa memberikan kefahaman, karena itu kehendak kuasa. Kita disini hanya sebagai perantara saja. Sehingga jika ada orang yang angel fahame kita doakan saja yang terbaik untuk mereka”⁴⁶.

Manusia dapat mengusahakan namun Allah yang menentukan. Manusia harus berupaya sungguh-sungguh disertai dengan do'a, untuk hasil akhirnya Allah yang menentukan. Kita juga harus menghormati

⁴⁵ Abdul Wahid, *Wawancara* (Jember, 27 Februari 2022)

⁴⁶ Abdul Wahid, *Wawancara* (Jember, 27 Februari 2022)

siapapun itu dengan berbagai tingkat kemampuan mereka masing-masing.

3. Manfaat atau kelebihan diadakannya lembaga program dewasa Qiraati bagi seorang calon guru.

Adanya suatu kegiatan dimaksudkan untuk menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan serta pengalaman kepada peserta didik. Seperti yang disinggung bahwa lembaga program dewasa ini ditujukan bagi calon guru Qiraati, sehingga manfaat diadakannya lembaga program dewasa ini adalah untuk membenahi bacaan Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada peserta didik nantinya di TPQ Qiraati tempat mengajarnya nanti.

“Manfaat diadakannya lembaga ini untuk menggembleng (melatih dan mendidik supaya kuat dan tangguh) peserta lembaga program dewasa atau calon guru Qiraati dalam membenahi bacaan Al-Qur'an yang nantinya diajarkan kepada peserta didik dan kedepannya diharapkan dapat mencetak generasi yang Qur'ani yang dapat menerapkan dan mengajarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengamalkan kandungan yang ada dalam Al-Qur'an”⁴⁷.

Seperti yang disinggung terkait dengan metode Qiraati, setelah penyusunannya selesai, kyai Dahlan berwasiat supaya tidak sembarang dapat mengajarkan metode ini, tapi semua orang boleh belajar menggunakan metode Qiraati. Sehingga perlu diadakannya lembaga program dewasa ini untuk menyeragamkan bacaan sesuai dengan ketentuan yang ada di pusat.

⁴⁷ Abdul Wahid, *Wawancara* (Jember, 27 Februari 2022)

Adanya lembaga program dewasa ini mencetak Ustadz-ustadzah yang memiliki bekal untuk membimbing peserta didik dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar disertai dengan bacaan tajwid yang diterapkan dalam setiap bacaan dan bacaan gharib atau bacaan yang jarang ada dalam Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan yang pernah diungkapkan oleh salah satu peserta lembaga program dewasa.

“Untuk kelebihanannya lembaga program dewasa ini, kita itu diajari untuk disiplin mbak, bacaanya juga tertata. Seperti mangap ketika berharakat fathah, mringis ketika huruf berharakat kasrah, mecucu ketika berharakat damah. Kalau yang lainnya kayaknya gak terlalu ditekankan seperti itu. Dan juga kita itu mempelajari Gharib sama tajwidnya itu benar-benar diterapkan. Jadi gharibnya kita harus mengetahui ini di surat keperapa, surat apa, ayat berapa dan juz berapa. Kalau tajwid kita harus bisa mengurai bacaan Al-Qur'an dan menyebutkan bacaan tajwidnya apa”⁴⁸

Dengan adanya lembaga program dewasa ini untuk membenahi cara membaca dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi calon guru, mereka juga bisa menjadikan pendidik di lembaga program dewasa ini sebagai contoh untuk mengajar peserta didiknya nantinya.

⁴⁸ Siti Mawaddaturrohmah, *Wawancara* (Jember, 02 Maret 2022)

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan memaparkan pembahasan dari hasil temuan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Diharapkan identifikasi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikaitkan dengan teori yang ada. Meskipun begitu dalam dunia pendidikan tidak akan lepas dari hal yang baru yang mungkin belum tercantum dalam teori yang ada.

A. Proses kegiatan lembaga program dewasa Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Menurut hasil yang telah dipaparkan terkait dengan kegiatan lembaga program dewasa yang dilakukan memberikan hasil yang memuaskan. Proses kegiatan yang diawali di lokasi lembaga program dewasa serta di tempat percepatan mengaji dengan ketentuan setiap peserta didik membaca 5 halaman dengan lancar disertai dengan hafalan-hafalan sebagai materi tambahan yang diucapkan dengan tegas ditambah dengan antusias peserta didik dalam mengikuti lembaga program dewasa membuatnya semakin semangat untuk melalui setiap proses yang ada.

Hasil analisis telah menyatakan bahwasanya terdapat perubahan dari diadakannya proses kegiatan yang telah dilakukan seperti yang tertuang dalam konsep belajar. Dalam konsep ini mengandung dua hal yang pertama adalah usaha untuk menguasai, yang bermakna menguasai sesuatu dalam

belajar dan kedua sesuatu yang baru dalam artian hasil yang telah diperoleh dari aktivitas belajar⁴⁹. Dari hasil yang telah dipaparkan diketahui bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Indikator dalam membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa hal yang disampaikan diatas seperti kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, kesesuaian dengan kaidah tajwid dan makhrajnya, diantara hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Indikator dan Hasil yang dicapai peserta didik

Indikator	Hasil
Kelancaran	Peserta didik yang telah mengikuti lembaga program dewasa ini mereka harus dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Karenan nantinya kemampuan ini digunakan sebagai bekal untuk mendidik peserta didik.
Tajwid	Peserta didik yang mengikuti lembaga program dewasa selain mengerti tentang pengertian dan contoh tajwid, mereka juga bisa menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an dan juga mengurai bacaan Al-Qur'an dengan menyebutkan bacaan tajwidnya.
Makhraj	Peserta didik dapat membaca sesuai dengan makharijul huruf dengan menerapkan 3 M yaitu <i>mangap</i> , <i>mringis</i> serta <i>mecucu</i> . Dengan menerapkan 3 M dapat meminimalisir kesalahan dalam membaca.

B. Faktor pendukung serta penghambat kegiatan lembaga program dewasa Qiraati.

Faktor pendukung merupakan semua faktor atau keadaan yang sifatnya menunjang, membantu, mempercepat terjadinya sesuatu yang diharapkan,

⁴⁹ Yohana Febriana dkk, *Teori Pembelajaran*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 119

untuk faktor pendukung ini sendiri berasal dari para peserta didik yang semangat untuk mengikuti lembaga program dewasa qiraati. Sedangkan untuk faktor penghambat merupakan keadaan yang sifatnya menghambat ataupun menghalangi terjadinya sesuatu. Kedua faktor ini selalu ada dalam sebuah aspek kegiatan yang dilakukan.

Diantara faktor penghambat dari pelaksanaan lembaga program dewasa ini yaitu adanya seseorang yang *angel fahame* yaitu kondisi seseorang yang sulit mengingat dan memahami sesuatu yang disampaikan. Berkaitan dengan ini, setiap orang memiliki kemampuan, serta kepribadian yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. *Herediter*, yaitu pembawaan sejak lahir atau berdasarkan keturunan. Seberapa kuat pengaruh dari keturunan bergantung pada kualitas gen yang dimiliki kedua orang tua.
2. *Environment*, yaitu lingkungan tempat seseorang itu berada, baik itu merupakan lingkungan fisik maupun sosio-psikologis termasuk belajar. Seseorang tidak akan bisa lepas dari lingkungan karena lingkungan selalu ada di sekitarnya.
3. *Maturity*, yaitu kematangan yang mengacu pada tahap perkembangan yang dialami oleh individu. Kematangan ini bisa saja karena kematangan biologis seperti kematangan jaringan tubuh, otot serta saraf. Ada juga kematangan yang terhadu pada aspek psikis, seperti pada kemampuan

untuk berpikir, kepribadian dan religious. Dalam kematangan psikis diperlukan adanya latihan serta belajar⁵⁰.

Dengan adanya faktor-faktor tersebut setiap orang memiliki tingkat kemampuan serta kefahaman yang berbeda-beda dan sebagai seorang pendidik juga tidak dapat memaksakan seseorang untuk harus faham. Tapi pendidik harus berusaha untuk dapat membuat peserta didiknya faham. Salah satu usaha selain tetap mendidik mereka dengan sabar yaitu dengan mendoakan yang terbaik untuk peserta didik. Karena peran pendidik adalah perantara sedangkan yang memberikan kefahaman kepada seseorang adalah Allah.

Dari peserta didik sendiri salah satu yang dianggap penghambat jika adanya rasa malas untuk berangkat waktu pelaksanaan lembaga program dewasa dikarenakan lokasi pelaksanaan lembaga program dewasa yang jauh dari tempat tinggal mereka. Namun hal itu dapat mereka atasi dengan mengingat niat awal mereka untuk mempelajari Qiraati melalui lembaga program dewasa Qiraati.

C. Manfaat atau kelebihan diadakannya lembaga program dewasa Qiraati bagi seorang calon guru.

Salah satu dari tujuan pendidikan adalah untuk dapat menciptakan manusia yang siap dibentuk untuk mencerdaskan peserta didik nantinya sebagai generasi penerus bangsa. Sedangkan manfaat dari sebuah pendidikan selain mendapatkan ilmu adalah dapat menambah wawasan dan pengetahuan,

⁵⁰ Dr. Shilphy A. Octavia, M.Pd. *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. (Sleman: Deepublish, 2021), hlm. 52-54

dapat menjadikan kita sebagai manusia yang berbudi pekerti luhur serta berakal, menjadikan manusia cerdas serta berkualitas, dapat meningkatkan taraf hidup manusia⁵¹.

Sedangkan salah satu manfaat dan kelebihannya lembaga program dewasa ini adalah memberikan wawasan kepada calon guru Qiraati mengenai metode Qiraati, sebagai bekal kepada mereka nantinya untuk mendidik peserta didik dan mencerdaskannya. Menjadikan mereka generasi qur'ani yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Seperti yang diketahui bahwa diadakanya lembaga program dewasa untuk mencetak seorang guru TPQ, sehingga kefasihan, kelancaran, kesesuaian dengan tajwid dalam membaca Al-Qur'an harus diawali dari guru itu sendiri. Kemudian terdapat pula tambahan yang disampaikan oleh Ustadz Nurul Huda selaku Sekretaris, beliau menyatakan bahwa

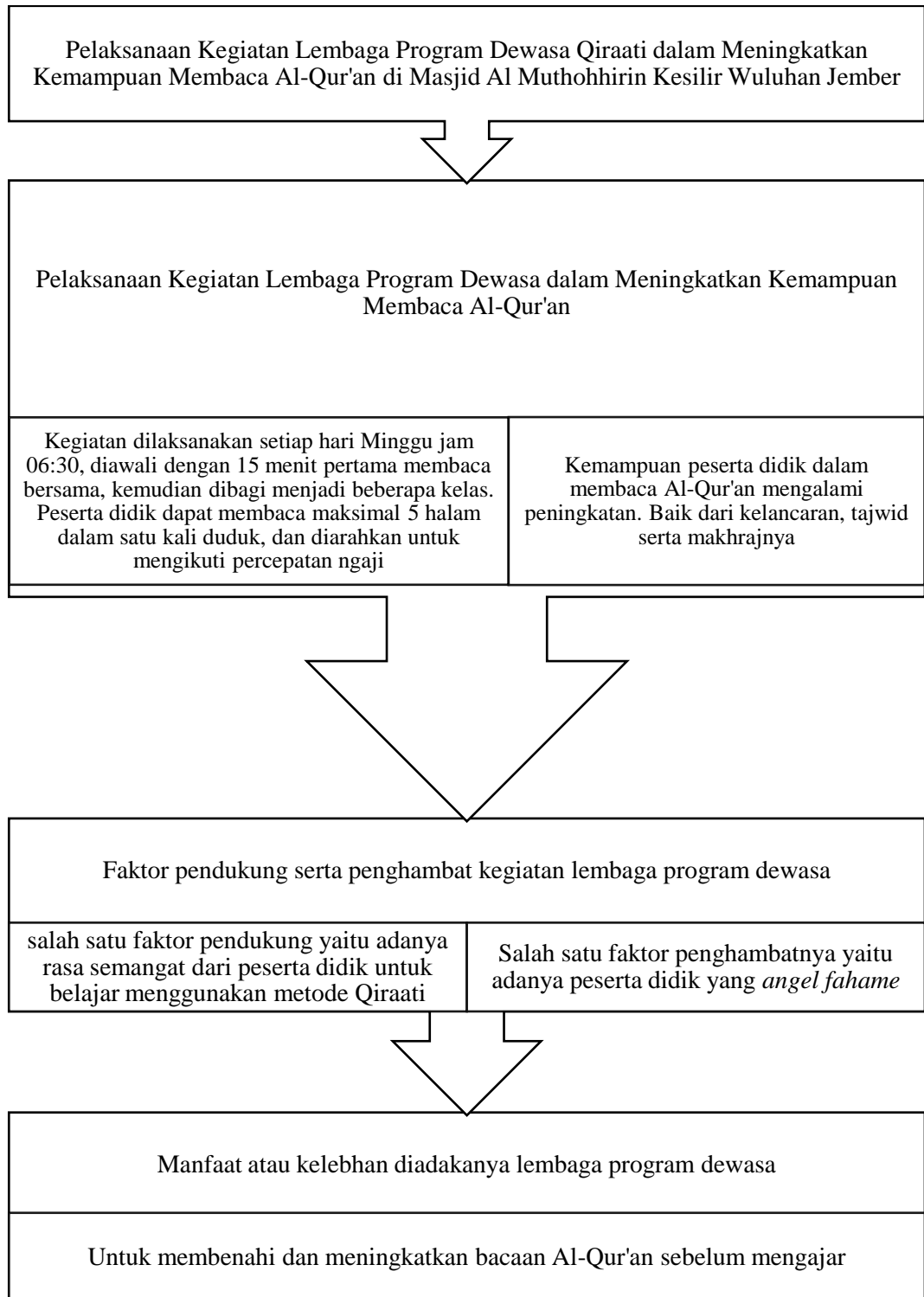
“Berbagai informasi yang ingin digali baik itu tentang LPD maupun Qiraati sangat sedikit sekali yang dibukukan. Karena sifat informasi yang diberikan berupa penyampaian lisan, sehingga jika ingin menggali berkaitan Qiraati dan yang ada di dalamnya memerlukan wawancara yang mendalam. Meskipun dijumpai beberapa yang menyinggung tentang Qiraati yang ada di internet, mungkin itu tulisan lama. Sedangkan perubahan di Qiraati sering terjadi. Seperti contohnya pelaksanaan LPD yang mengalami percepatan, jadi dalam waktu 3 bulan LPD harus bisa diselesaikan dan beberapa perubahan lainnya”⁵².

Berdasarkan paparan data yang telah dijabarkan dapat ditarik skema atau peta konsep terkait dengan pelaksanaan kegiatan lembaga program dewasa qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Masjid Al Muthohhirin, adalah sebagai berikut:

⁵¹ Roberta Uron Hurit dkk, *Administrasi Pendidikan*, (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2021), hlm. 3-4.

⁵² Nurul Huda, *Wawancara* (Jember 10 Maret 2022)

Gambar 2.3 Hasil Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dan memperhatikan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang mewakili rumusan masalah tersebut, yaitu:

1. Kegiatan lembaga program dewasa dilaksanakan setiap hari minggu di Masjid Al Muthohhirin Kesilir Wuluhan Jember. Dilaksanakan sejak pukul 06:30 dengan ketentuan: a. pembelajaran diawali 15 menit pertama bersama-sama, b. dibagi menjadi beberapa kelas, maksimal dapat mengaji 5 halaman. Peserta didik diarahkan untuk mengikuti percepatan mengaji, jika di kelas tersebut dianggap lancar peserta didik dapat melaksanakan tes. Jika serangkaian prosesnya sudah dilalui maka dapat melaksanakan ujian akhir.
2. Salah satu faktor pendukung yaitu adanya rasa semangat dari peserta didik untuk belajar menggunakan metode Qiraati dan penghambat dari kegiatan lembaga program dewasa yaitu adanya peserta didik yang *angel fahame* serta adanya rasa malas ketika akan berangkat menuju lokasi lembaga program dewasa dikarenakan jauh dari tempat tinggal
3. Manfaat diadakannya lembaga program dewasa untuk membenahi bacaan Al-Qur'an calon guru Qiraati sebelum mereka mulai mengajar di TPQ yang menggunakan metode Qiraati.

B. Saran

Berdasarkan keseluruhan dalam penulisan ini maka saran dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagi pendidik untuk senantiasa bersabar menjalani berbagai proses dalam mempelajari Al-Qur'an serta senantiasa bersabar membimbing dan mendoakan peserta didiknya
2. Bagi peserta didik untuk senantiasa bersabar menjalani berbagai proses dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga dapat menerapkan kepada peserta didik nantinya dengan baik dan menghilangkan rasa malas ketika akan berangkat melaksanakan lembaga program dewasa, karena jarak bukanlah alasan jika niatnya ditata baik-baik.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan lebih baik berkaitan dengan pelaksanaan lembaga program dewasa, peneliti dapat menemukan serta menyajikan berbagai pengetahuan yang lebih luas dan edukatif agar dapat memberikan perkembangan dari penelitian ini. Seperti yang disinggung bahwa apapun yang berkaitan dengan Qiraati sangat sedikit dipublikasikan dan informasinya dapat diperoleh melalui wawancara lisan dengan orang yang ada dalam Qiraati itu sendiri baik di tingkatan TPQ maupun lembaga program dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Havid, M. S. (2021). Analisis Penerapan Metode ‘Allimna untuk Mempercepat baca Al-Qur’an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 51-74.
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- An-Nawawi, I. (n.d.). *Riyadhus Shalihin Bab 7 Hadis ke 79*.
- Aya Mamlu’ah, D. E. (2018). Metode Yanbu’a dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Santri TPQ At-Tauhid Tuban. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 110-119.
- Badrudin. (2020). *‘Ulumul Qur’an: Prinsip-Prinsip dalam Pengkajian Ilmu Tafsir Al-Qur’an*. Serang: Penerbit A-Empat.
- Darmadi. (2018). *Membaca Yuk “Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini”*. Bogor: Guepedia.
- Dr. Shilphy A. Octavia, M. (2021). *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Sleman: Deepublish.
- Fajriyah, U. (2019). *Proses Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Qiroati di Pondok Pesantren Asrama Pendidikan Islam Al-Riyadloh Kesongo Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019/2020*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Farabi, M. A. (2018). *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur’an*. Jakarta: Kencana.
- Hartati, D. I. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Herdianysah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Hetty Mulyani, M. (2018). Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur’an. *Jurnal Paramurobi*, 21-30.
- Kemenag, Q. (2022). Retrieved from <https://quran.kemenag.go.id/sura/94>
- Kemenag, Q. (2022). Retrieved from <https://quran.kemenag.go.id/sura/73>
- Machmud, A. (2015). *Kisah Penghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Makki, I. (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Meoleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mia. (2018). *Penerapan Metode Tartil dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Muh Fitrah, L. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Nunung. (2020). *Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ta'allunil Qur'an Al-Multazam Broni Kota Jambi*. Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin.
- Penyusun, T. (2021). *Hasil Silasil Jateng-Jatim Ke-10 Tema: hafal Al-Qur'an di Usia Dini Metode Qiraati*. Semarang: -.
- Putra, D. (2020). *Belajar Tadabbur Ilmu Karakter Pada Lebah, Burung Gagak dan Singa (Kajian Tafsir ayat Fauna)*. Bogor: Guepedia.
- Roberta Uron Hurit, d. (2021). *Administrasi Pendidikan*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka.
- Rokim, d. (2021). *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*. Lamongan: Nawa Litera Publishing.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indagiri Dot Com.
- Salamah, C. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Manajemen Sarana dan prasarana*, 73-87.
- Suriadi, T. S. (2021). *Profesionalisme Guru Berbasis Religius*. Batu: Literasi Nusantara.
- Suyono, H. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahlani. (2016). *Peran Ustadz-Ustadzah Terhadap Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Pesantren Bustanul Arifin Pondok Sayur Kabupaten Bener Meriah*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Ulfa, R. A. (2020). *Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Meradung Jaya*. Lampung: IAIN Metro Lampung.
- Umrati, H. W. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wikipedia. (2021, Desember 3). *Member Check*. Retrieved from https://en.wikipedia.org/wiki/Member_check
- Wikipedia. (2021, Agustus 6). *Prosedur*. Retrieved from <https://id.wikipedia.org/wiki/Prosedur>

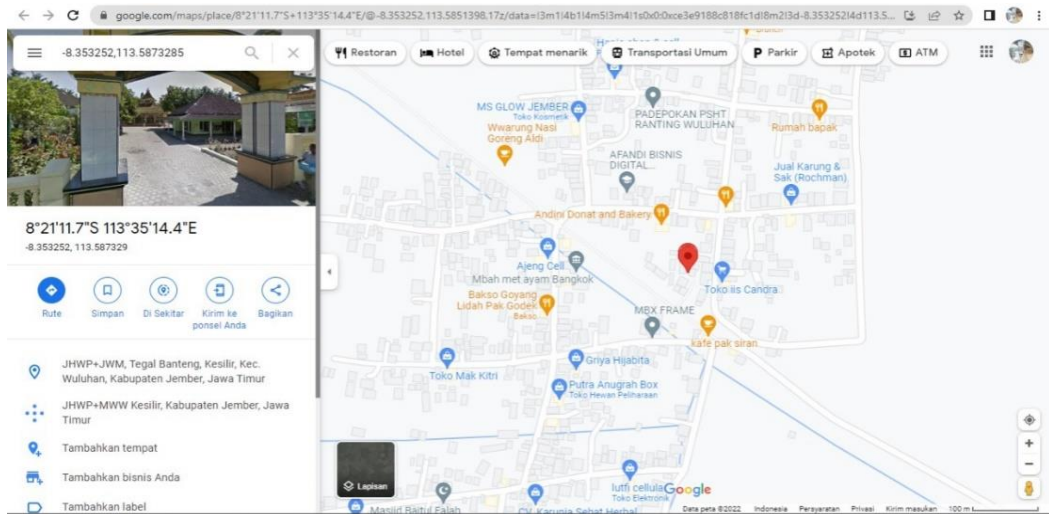
Yohana Febriana, d. (2021). *Teori Pembelajaran*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tampak di Maps



Lokasi Penelitian Tampak Depan

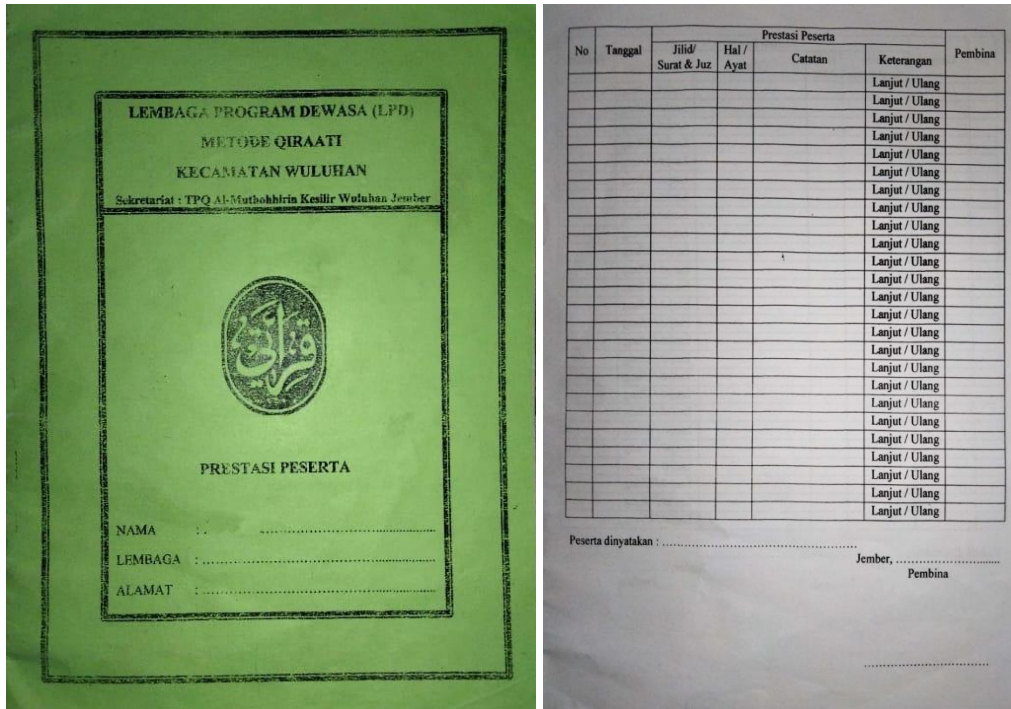


Masjid Al Muthohhirin Kesilir Wuluhan

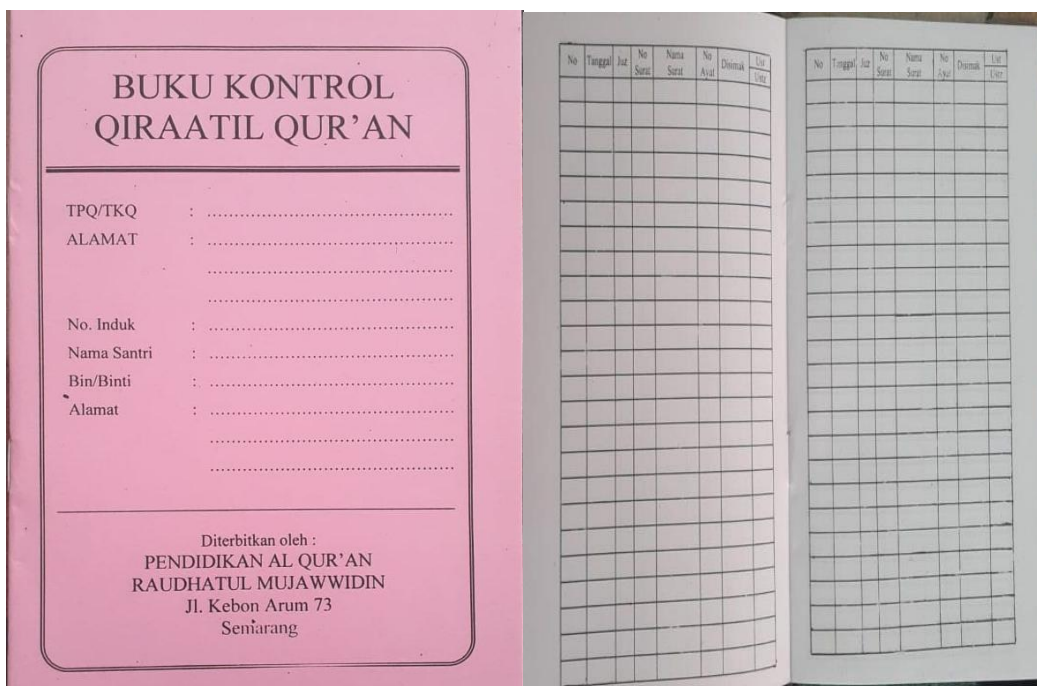


Lampiran II

Buku Pembelajaran Buku Prestasi Santri



Buku Kontrol Al-Qur'an



Buku Penunjang berisi pembagian materi

DAFTAR ISI		
NO	MATERI	HAL
1	Materi Hafalan Kelas Pra TK A - B	1
A	Surat Pendek	1
	Surat Al Fatiha	1
	Surat An Naas	1
B	Do'a Harian	2
	Do'a hendak makan	2
	Do'a sesudah makan	2
C	Kalimat Thoyyibah	2
	La awwudz	3
D	Bacaan Shalat	3
	Ruku	3
2	Materi Hafalan Kelas Pra TK C	3
A	Surat Pendek	3
	Surat Al Falaq	3
	Surat Al Ikhlas	4
B	Do'a Harian	4
	Do'a mau tidur	4
	Do'a bangun tidur	4
C	Kalimat Thoyyibah	4
	Takbir	5
D	Bacaan Shalat	5
	Sujud	5
3	Materi Hafalan Jilid 1 C	5
4	Materi Hafalan Jilid 2 A	5
A	Surat Pendek	5
	Surat Al Lahab	5
	Surat An Nashr	6
B	Do'a Harian	6
	Do'a masuk WC / kamar kecil	6
	Do'a keluar WC / kamar kecil	6
C	Kalimat Thoyyibah	6
	Hamdalah Tahmid	7
D	Bacaan Shalat	7
	Niat Shalat Dhuhur	7
	Niat Shalat Ashur	7
5	Materi Hafalan Jilid 2 B	7
A	Surat Pendek	7
	Surat Al Kafun	8
B	Do'a Harian	8
	Do'a kebaikan dunia akhirat	8
	Do'a untuk kedua orang tua	9
C	Kalimat Thoyyibah	9
	Hausan	9
D	Bacaan Shalat	9
	Niat Shalat Maghrib	9
	Niat Shalat Isya	10
	Niat Shalat Subuh	10

Materi Penunjang Qiraati Cabang Jember

NO	MATERI	HAL
6	Materi Hafalan Jilid 3 A	10
A	Surat Pendek	10
	Surat Al Maa'uun	10
	Surat Qurosy	10
B	Do'a Harian	11
	Do'a keluar rumah	11
	Do'a masuk rumah	11
C	Kalimat Thoyyibah	12
	Syahadat	12
D	Bacaan Shalat	12
	Takbiratul Ikrām	12
	Do'a Iftah	13
7	Materi Hafalan Jilid 3 B	13
A	Surat Pendek	13
	Surat Al Fil	13
	Surat Al Humazah	13
B	Do'a Harian	14
	Do'a masuk masjid	14
	Do'a keluar masjid	14
C	Kalimat Thoyyibah	15
	Tahil	15
D	Bacaan Shalat	15
	Iddah	15
8	Materi Hafalan Jilid 4 A	15
A	Surat Pendek	15
	Surat Al Ashr	15
	Surat Al Takatsur	16
	Surat Al Qori'ah	16
B	Do'a Harian	17
	Do'a memakai pakaian	17
	Do'a melepas pakaian	17
C	Kalimat Thoyyibah	17
	Jasbih	17
D	Bacaan Shalat	17
	Duduk antara dua sujud	18
9	Materi Hafalan Jilid 4 B	18
A	Surat Pendek	18
	Surat Al Adiyat	18
	Surat Az Zalzalah	19
B	Do'a Harian	19
	Do'a hendak belajar	20
	Do'a sesudah belajar	20
C	Kalimat Thoyyibah	20
	Istisna	20
D	Bacaan Shalat	21
	Jasyahud Awal dan akhir	21
	Salam dan do'a salam	22
10	Materi Hafalan Jilid 5 A	22
A	Surat Pendek	22
	Surat Al Bayyinah	22
	Surat Al Qodr	24

Materi Penunjang Qiraati Cabang Jember

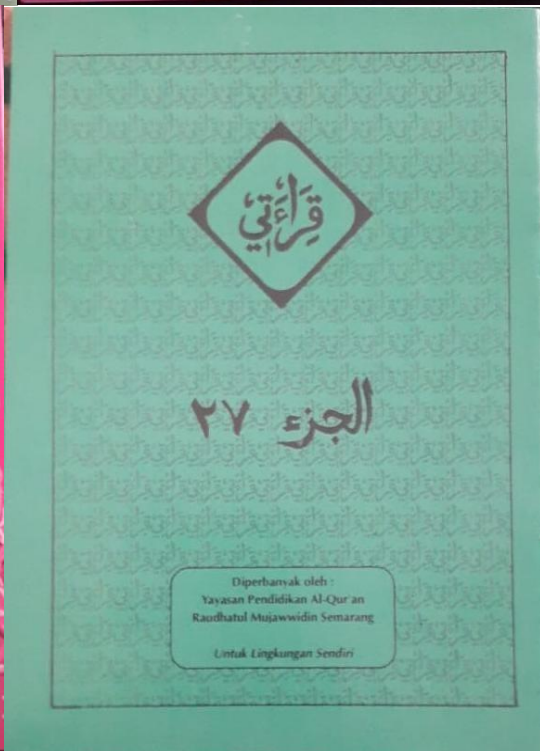
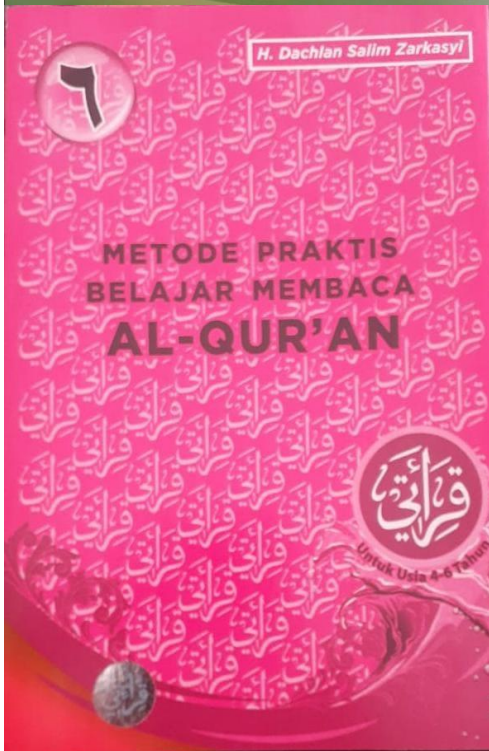
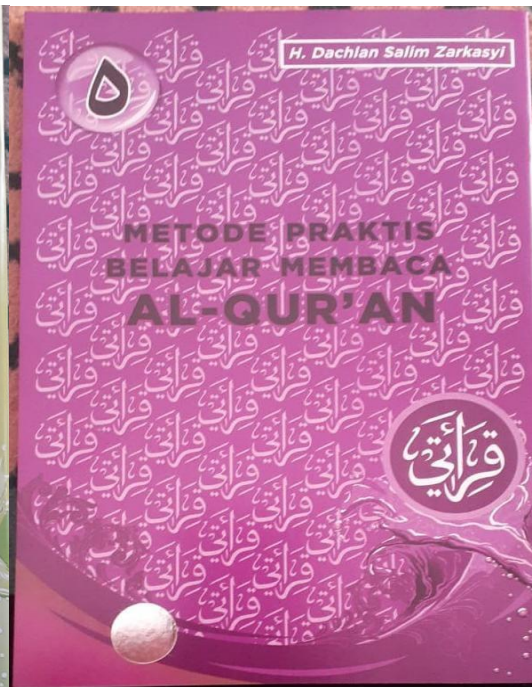
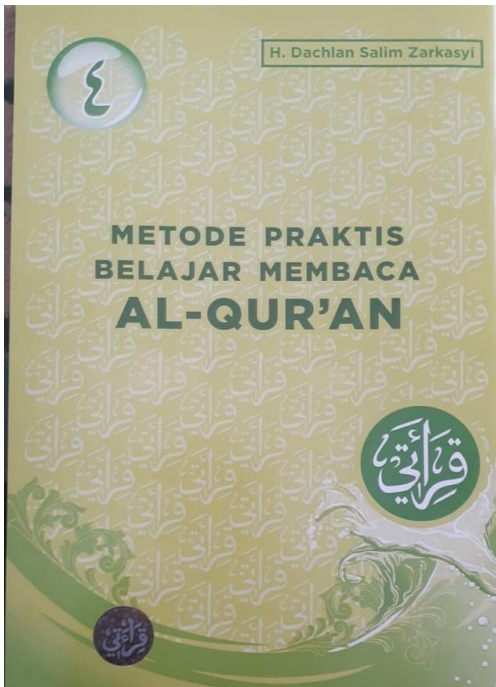
NO	MATERI	HAL
B	Do'a Harian	24
C	Kalimat Thoyyibah	25
	Ketika bersin	25
	Mendengar orang bersin	25
	Jawaban yang bersin	25
D	Bacaan Shalat	25
	Do'a Dzumud	26
11	Materi Hafalan Jilid 5 B	26
A	Surat Pendek	26
	Surat Al Naas	26
B	Do'a Harian	27
	Do'a sesudah adzan	27
C	Kalimat Thoyyibah	28
	Evaluasi	28
D	Bacaan Shalat	28
	Evaluasi dan praktik shalat	28
12	Materi Hafalan Kelas Juz 27	29
A	Surat Pendek	29
	Surat Al Tiin	29
	Surat Al Insyiroh	29
B	Do'a Harian	30
	Do'a sesudah wudlu	30
C	Kalimat Thoyyibah	31
	Evaluasi	31
D	Bacaan Shalat	31
	Niat wudlu	31
13	Materi Hafalan Jilid 6	31
A	Surat Pendek	31
	Surat Ad Dhuha	31
	Surat Al Lail	32
B	Do'a Harian	32
	Evaluasi	33
C	Kalimat Thoyyibah	33
	Evaluasi	33
D	Bacaan Shalat	33
	Evaluasi, praktik Shalat, dan praktik wudlu	33
14	Materi Hafalan Kelas Al Qur'an	33
A	Surat Pendek	33
	Surat Asy Syams	33
	Do'a sesudah tadarus Al Qur'an	36
15	Dashidah Asmaul Husna	36
16	Shafawat Qur'anyyah	40
17	Panjuan Materi Baris	42
	Paket 1	43
	Paket 2	43
	Paket 3	44

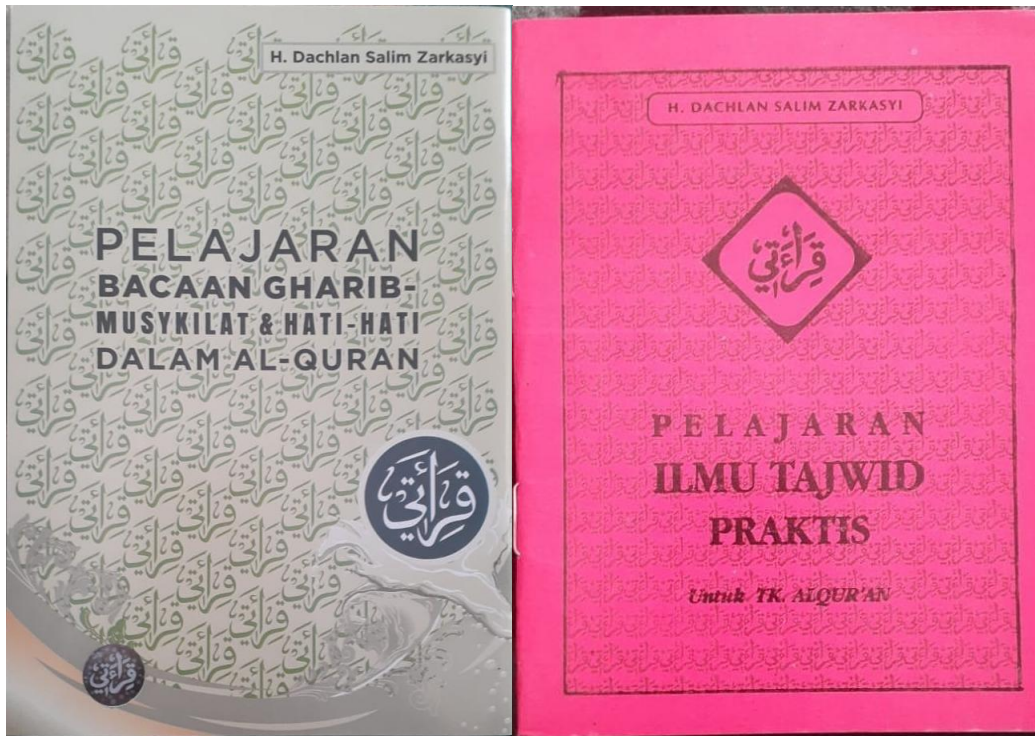
Materi Penunjang Qiraati Cabang Jember



Buku jilid, buku Gharib dan Tajwid







Lampiran III

Pedoman dan Hasil Observasi

No	Keadaan yang diamati	Keterangan
1	Pendidik dan peserta didik datang tepat waktu sebelum kegiatan lembaga program dewasa dilaksanakan	Peserta hadir sebelum kegiatan dilaksanakan
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran	Selama pembelajaran peserta didik antusias dalam melaksanakan perintah yang diajukan oleh pendidik
3	Proses pembelajaran berjalan dengan tertib	Kegiatan pembelajaran berjalan dengan tertata dan tertib
4	Proses kenaikan kelas dilaksanakan dengan tertata dan terarah	Proses kenaikan kelas dilaksanakan dengan tertata dan terarah sesuai dengan ketentuan pengujian
5	Hubungan antara pendidik dan peserta didik sangat baik	Pendidik dan peserta didik bersikap santun dan saling menghormati
6	Pendidik membantu peserta didik selama pembelajaran	Pendidik melakukan tugasnya dengan sangat baik untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran
7	Keterampilan dan kemampuan pendidik dalam pembelajaran	Keterampilan dan kemampuan pendidik yang sabar dan telaten dalam menghadapi peserta didik

Lampiran IV

Pedoman Wawancara

Narasumber : Abdul Wahid

Jabatan : Penanggung jawab lembaga program dewasa qiraati di Masjid Al
Muthohhirin

1. Sejak kapan lembaga program dewasa ini berlangsung dan bagaimana sejarahnya?
2. Siapa saja yang diperbolehkan mengikuti lembaga program dewasa Qiraati?
3. Apa tujuan lembaga program dewasa Qiraati dan Mengapa lembaga program dewasa ini diadakan?
4. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga program dewasa Qiraati?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan lembaga program dewasa Qiraati?
6. Bagaimana cara menyikapi adanya penghambat dalam proses lembaga program dewasa Qiraati?
7. Bagaimana kondisi peserta didik sebelum dan sesudah lembaga program dewasa?
8. Apa harapan anda untuk lembaga program dewasa ini kedepannya?

Narasumber : M. Nurul Huda

Jabatan : Sekretaris lembaga program dewasa

1. Seperti apakah Struktur Lembaga Program dewasa?
2. Apa tugas dari masing-masing struktur lembaga program dewasa?
3. Apa perbedaan antara TPQ dengan LPD?

Narasumber : Ilma Saidatul Maghfiroh dan Siti Mawadaturrohmah

Jabatan : Peserta didik lembaga program dewasa

1. Mengapa anda memilih mengikuti lembaga program dewasa Qiraati?
2. Apa kelebihan dan kekurangan metode ini?
3. Apa faktor pendukung serta penghambat yang anda alami dalam pembelajaran?
4. Bagaimana cara menyikapi adanya penghambat dalam proses lembaga program dewasa Qiraati?
5. Menurut anda, bagaimanakah keadaan anda sebelum dan sesudah mengikuti lembaga program dewasa?

Lampiran V

Transkrip Wawancara

Informan I

Sumber data : Abdul Wahid

Hari/Tanggal : 27 Februari 2022 dan 07 Maret 2022

Pukul : 09:00 WIB dan 16: 30 WIB

Tempat : Rumah Ustadz Abdul Wahid Tamansari

Jabatan : Penanggung jawab lembaga program dewasa qiraati di Masjid Al Muthohhirin

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan lembaga program dewasa ini berlangsung dan bagaimana sejarahnya?	Jadi awalnya di Jember ini banyak sekali TPQ yang menggunakan Qiraati, namun pada tahun 2008 Qiraati dibekukan karena dianggap tidak sesuai dengan ketentuan yang ada di pusat, di Semarang. Kemudian pada tahun 2009, ustaz Surur, ustaz Tubi itu melakukan metodologi yang ada di Pasuruan untuk kemudian mengajarkannya lagi dengan teman-teman yang ada disini. Dan kemudian untuk pelaksanaan LPD disini dilakukan pada tahun 2010. Pada awalnya LPD disini dilaksanakan setelah shubuh dan itu ketika ada yang terlambat maka tidak diperbolehkan mengikuti pembelajaran. Kemudian kalau ada yang sampai 3 kali ketukan atau 3 kali salah maka nilainya L- dan harus mengulanginya dipertemuan selanjutnya. Pada saat itu yang datang dari berbagai daerah, ada juga dari Silo (desa yang berada di ujung Timur kabupaten Jember), sehingga mereka sekitar jam 2 dinihari berangkatnya. Kemudian karena berbagai pertimbangan akhirnya pelaksanaan LPD dilaksanakan pada jam 06:00 seperti sekarang ini, namun untuk

		kegiatannya akan dimulai pada jam 06:30 tepat.
2	Siapa saja yang diperbolehkan mengikuti lembaga program dewasa Qiraati?	Siapapun boleh mengikuti LPD karena LPD ini syaratnya harus menjadi guru jadi, setelah ikut LPD ya mengajar. Kalau hanya ingin belajar saja nanti bisa ikut di TPQ Dewasa dan diterapkan dalam kehidupannya sendiri.
3	Apa tujuan lembaga program dewasa Qiraati dan Mengapa lembaga program dewasa ini diadakan?	Tujuan diadakannya lembaga ini untuk menggembleng (melatih dan mendidik supaya kuat dan tangguh) peserta LPD atau calon guru Qiraati dalam membenahi bacaan Al-Qur'an yang nantinya diajarkan kepada peserta didik.
4	Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan di lembaga program dewasa Qiraati?	Untuk kegiatannya sendiri dimulai sejak 06:30, nanti berdo'a bersama-sama kemudian nanti membacakan bacaan surat pendek atau do'a harian bersama-sama. Materi ini diberikan kurang lebih selama 15 menit, setelah itu pembelajaran dibagi sesuai dengan kelas masing-masing. Kalau pelaksanaannya cepat biasanya sekitar jam 9 sudah selesai. Kalau dirasa lancar maka bisa melaksanakan ujian kenaikan jilid, untuk materinya meliputi bacaan jilid tersebut, surat pendek serta do'a harian sesuai dengan tingkatan kelas. Untuk pembagiannya ini ada dibuku yang dipegang oleh mereka.
5	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan lembaga program dewasa Qiraati?	Terkadang yang menjadi penghambat itu seseorang yang <i>angel fahame</i> . Jadi seperti ini, terkadang ada orang yang dijelaskan langsung faham ada juga yang sebaliknya ada pula yang lupa. Namun orang lupa itu ketika dikasih isyarat bahwa itu salah biasanya langsung tau, tapi kalau orang <i>angel fahame</i> mereka itu diberi isyarat bahwa salah, tapi mereka tidak tahu letak kesalahannya. Berkali-kali dijelaskan tapi tetap saja seperti itu, jika ada yang seperti ini biasanya kita akan memberi tahu ustaz-ustazah yang lain untuk maklum. Karena bukan kita yang dapat memberikan kefahaman kepada orang, kita hanya sekedar perantara
6	Bagaimana cara menyikapi adanya penghambat dalam proses lembaga program	Kita sebagai manusia tidak bisa memberikan kefahaman, karena itu kehendak kuasa. Kita disini hanya sebagai perantara saja. Sehingga jika ada orang yang <i>angel fahame</i> kita doakan

	dewasa Qiraati?	saja yang terbaik untuk mereka.
7	Bagaimana kondisi peserta didik sebelum dan sesudah lembaga program dewasa?	Jelas sekali perbedaan antara sebelum dan sesudah LPD. Mereka awal masuk LPD bacaanya masih banyak yang belum tepat. Yang pada harakat fathah kurang mangap, pada harakat kasrah kurang mringis dan pada harakat dhomah kurang mecucu. Kemudian mereka memulai ngaji dari jilid 1 dulu sebagai pengenalan huruf dan mengenal cara baca yang benar. Jika dirasa lancar maka mereka tes terlebih dahulu dan lanjut mempelajari jilid selanjutnya. Prosesnya bertahap dan setelah proses satu maka diujikan dulu. Sehingga mereka dapat mempelajarinya dengan teliti dan hati-hati. Kemudian mereka nantinya terbiasa menerapkannya sehingga kemampuan mereka semakin meningkat.
8	Apa harapan anda untuk lembaga program dewasa ini kedepannya?	Harapan kedepannya dapat mencetak generasi yang Qur'ani yang dapat menerapkan dan mengajarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengamalkan kandungan yang ada dalam Al-Qur'an.

Transkrip Wawancara

Informan II

Sumber data : M Nurul Huda

Hari/Tanggal : 04 April 2022

Pukul : 09:00

Tempat : *online*, melalui WhatsApp

Jabatan : Sekretaris lembaga program dewasa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Seperti apakah Struktur Lembaga Program dewasa?	Untuk urutannya diawali dari Pusat yang ada di Semarang, kemudian di bawahnya ada wilayah yang meliputi provinsi atau beberapa provinsi, kemudian ada cabang atau tingkat kabupaten dan korcam atau tingkat kecamatan. Untuk pusat ada KH. Bunyamin Dahlan Wilayah ketuanya Abu Nuwas Cabang dan kecamatan tidak ada ketua namun ada 4 amanah yang posisinya sama. Cabang Pentashih Cabang: Kyai M. Badrussurur Metodologi Cabang: KH. M. Najmus Sholah Buku Cabang: KH. Abdurrahman Sekretaris Cabang : Drs. Nur Ahsan Kecamatan Pra Tashih: Abdul Wahid Metodologi: Imam Kurtubi Buku: Moch. Arif Ghozali Sekretaris: M. Nurul Huda
2	Apa tugas dari masing-masing struktur lembaga program dewasa?	Kalau untuk di lembaga program dewasa sendiri tugas struktur tersebut adalah sebagai berikut Pra Tashih/Kepala : Mengatur & Menguji kenaikan jilid Metodologi sebagai Finishing: mempersiapkan untuk kelulusan Buku : Mengajar Kelas Alqur'an

		Sekretaris : Mengurus Administrasi
3	Apa perbedaan TPQ dengan LPD?	Untuk keduanya tidak ada perbedaan dalam proses pembelajarannya. Namun untuk perbedaannya kalau LPD dalam sehari dapat mengaji 5 kali sehingga bisa dalam satu hari menyelesaikan 1 jilid. Sedangkan dalam TPQ hanya mengaji 1 kali dan dibagi menjadi beberapa kelas, misalkan jilid 1 ada 3 kelas, jilid 1A, 1B, 1C. Jadi setelah 1A ujian dilanjutkan 1 B, kemudian baru 1C kemudian jilid 2. Sedangkan LPD hanya 1 kelas sehingga setelah selesai bisa langsung tes dan naik jilid.

Transkrip Wawancara

Informan III dan IV

Sumber data : Ilma Saidatul Maghfiroh dan Siti Mawadaturrohmah

Hari/Tanggal : 02 Maret 2022

Pukul : 16: 30 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Bintang Sembilan Purwojati

Jabatan : Peserta didik lembaga program dewasa

No	Pertanyaan	Jawaban I	Jawaban II
1	Mengapa anda memilih mengikuti lembaga program dewasa Qiraati?	Alasan mengikuti lpd ini, ya karena akan mendirikan lembaga baru sehingga dibutuhkan guru untuk mengajar nanti. Aku ikut tanpa rasa terpaksa kok mbak, selain itu aku juga kepo, pingin ngerti dengan metode ini.	Kalau aku mbak, ya awalnya lembaga kekurangan guru sehingga ya tertarik ingin ikut LPD ini, dan akhirnya diizinkan dan memang pingin ngerti metode Qiraati ini.
2	Apa kelebihan dan kekurangan metode ini?	Kalau kelebihan metode ini dengan yang lain ya beda jauh mbak. Kalau diQiraati itu disiplin mbak, bacaanya juga tertata. Seperti mangap ketika berharakat fathah, mringis ketika huruf berharakat kasar, mecucu ketika berharakat dhomah. Kalau yang lainnya kayaknya gak terlalu ditekankan seperti itu. Dan juga kita itu mempelajari Ghorib sama tajwidnya itu	Ya kalau di metode lain bacaanya tidak seketat diQiraati mbak, ya bacanya biasa saja gitu mangap, mecucu, mringisnya gak terlalu.

		benar-benar diterapkan.	
3	Apa faktor pendukung serta penghambat yang anda alami dalam pembelajaran?	Faktor pendukung dalam pembelajaran LPD, karena kita semangat mbak buat mempelajari Qiraati. Tapi kalau faktor penghambatnya ya kadang malas itu mbak, soalnya kan tempatnya jauh. Bahkan kalau tiba-tiba ada pengumuman libur, itu seneng banget jadi sebenarnya baik itu pendukung maupun penghambat ya tergantung kitanya.	Kalau aku kemarin yang agak berat mba itu teman yang ikut lpd sedikit, jadi mau berangkat kayak agak berat gitu.
4	Bagaimana cara menyikapi adanya penghambat dalam proses lembaga program dewasa Qiraati?	Untuk menyikapinya sih mbak kembali lagi ke kita. Niat awal kita bagaimana. Kan kita yang ingin belajar jadinya harus semangat	Ya dipaksa untuk tetap berangkat
5	Menurut anda, bagaimanakah keadaan anda sebelum dan sesudah mengikuti lembaga program dewasa?	Kalau perbedaan sebelum dan sesudah ikut LPD ya banyak banget mbak. Dari bacaan kita yang lebih baik, bisa menerapkan tajwid dengan baik. Sebelumnya kan aku tidak mengerti tentang tajwid dan ghorib. Nah dengan ini aku jadi ngerti dan bisa menerapkannya, bahkan untuk mengurai tajwid di ayat yang dibaca kita juga bisa	Kalau aku sebelumnya penah tau jadinya tinggal melancarkan saja, kemudian itu ada beberapa perbedaan juga dengan yang aku ketahui sebelumnya jadi untuk perbedaanya ya banyak mbak.

Lampiran VI

Dokumentasi

Wawancara dengan ustadz Abdul Wahid
(Penanggung jawab Lembaga Program Dewasa)

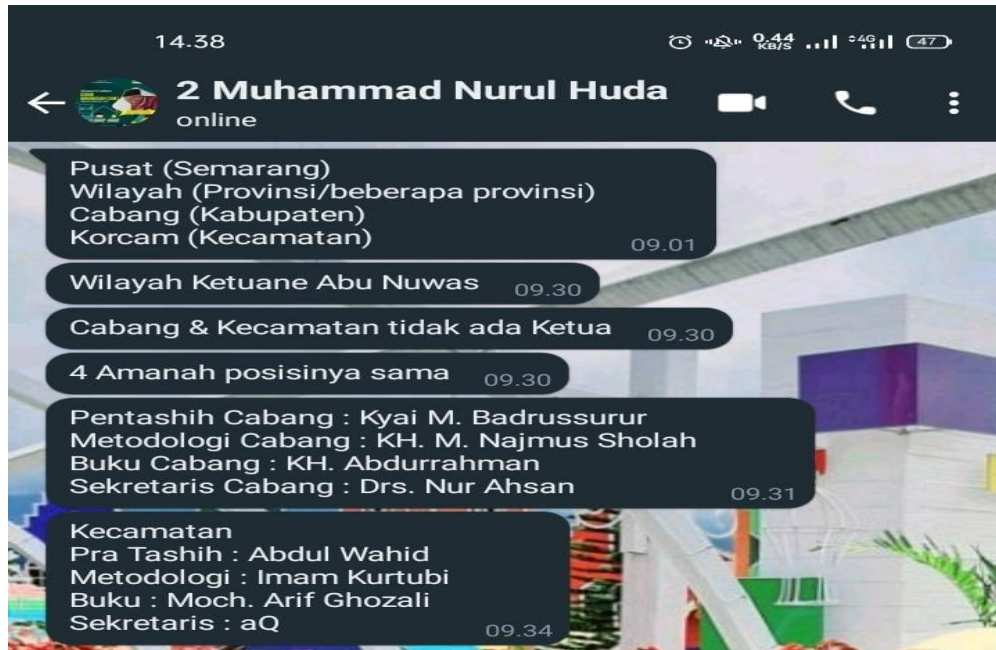


Wawancara dengan Mawadaturrohmah dan Ilma
(Peserta Lembaga Program Dewasa)



Wawancara *online* dengan Ustadz M Nurul Huda

(Sekretaris Lembaga Program Dewasa)



Kegiatan Lembaga Program Dewasa



Ujian Lembaga Program Dewasa



Khataman Lembaga Program Dewasa



Penanggung Jawab Koordinator Kecamatan



Lampiran VII

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2920/Un.03.1/TL.00.1/12/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

29 Desember 2021

Kepada
Yth. Kepala TPQ Al Muthohhirin
di
Kabupaten Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurur Robi'ah Al Adawiyah
NIM : 18110200
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi : Pelaksanaan Lembaga Program Dewasa Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an di Masjid Al Muthohhirin Kesilir Wuluhan Jember
Lama Penelitian : Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP: 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran VIII

Surat Bukti Penelitian



KOORDINATOR PENDIDIKAN AL QUR-AN
METODE QIRAATI
KECAMATAN WULUHAN

Sekretariat : Masjid/TPQ "Al Muthohhirin" Jl. KH Thohir No. 01 Kesilir Wuluhan Jember 68162 Telp. 082332550770

SURAT KETERANGAN

Nomor : 032/01.09.01/E/III/2022

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ABDUL WAHID
NIP : -
Jabatan : Kepala Lembaga Program Dewasa Koordinator Kecamatan Wuluhan

Menerangkan bahwa:

Nama : NURUR ROBI' AH AL ADAWIYAH
NIM : 18110200
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program : S1 - Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di Lembaga Program Dewasa Koordinator Qiraati Kecamatan Wuluhan dengan judul "**Pelaksanaan Lembaga Program Dewasa Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Masjid Al Muthohhirin Kesilir Wuluhan Jember**" pada Bulan Januari s.d. Maret 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wuluhan, 5 Maret 2022 M

Kepala

ABDUL WAHID

Lampiran IX

Biodata Mahasiswa

Nama : Nurur Robi'ah Al Adawiyah

NIM : 18110200

TTL : Jember, 23 Juni 1999

Fakultas/ Jurusan : FITK/PAI

Alamat Rumah : Dusun Gondosari Rt 04 Rw 23 Desa Tamansari
Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

No. telp : 081232980045

e-mail : bingah23@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. MI Nurul Islam Lojejer
2. MTs Nurul Islam Lojejer
3. MA 03 Al-Ma'arif Wuluhan
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang